

**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH
(STUDI DI TABUNG BAITULMAL SARAWAK MALAYSIA)**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohamad Alzam Bin Ali
NIM 15220175**



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

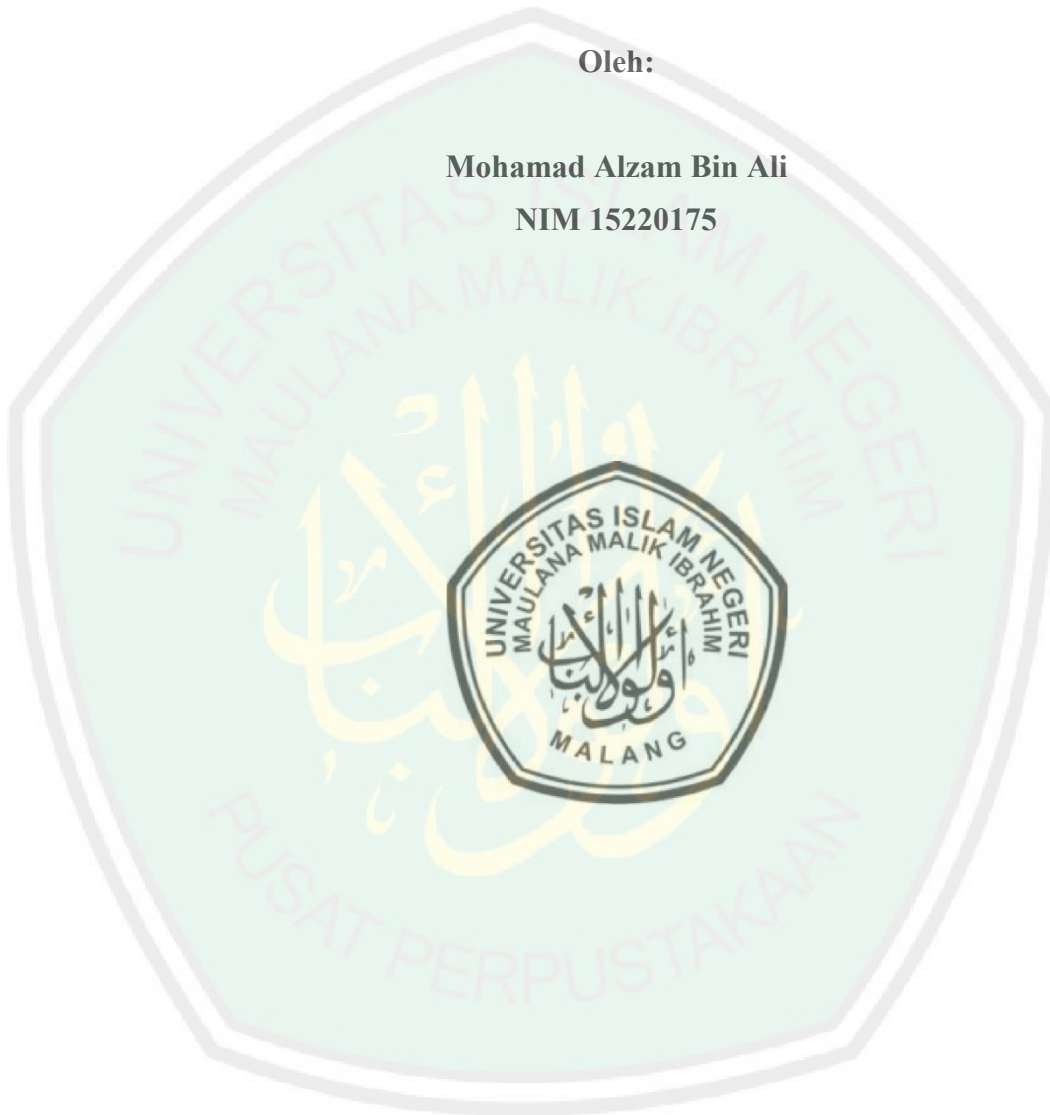
**PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH
(STUDI DI TABUNG BAITULMAL SARAWAK MALAYSIA)**

SKRIPSI

Oleh:

Mohamad Alzam Bin Ali

NIM 15220175



**JURUSAN HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesedaran dan rasa tanggungjawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH
(STUDI DITABUNG BAITULMAL SARAWAK, MALAYSIA)

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindahkan data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Malang, 13 Maret 2019
Penulis



Mohamad Alzam bin Ali
NIM 15220175

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohamad Alzam Bin Ali NIM:
15220175 Jurusan Hukum Bisnis Syariah (HBS) fakultas Syariah Universitas
Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang yang Berjudul:

PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH
(STUDI DITABUNG BAITULMAL SARAWAK, MALAYSIA)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat
ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Bisnis Syariah
(HBS)



Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP. 19740819200031002

Malang, 25 Maret 2019
Dosen Pembimbing

Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP. 19740819200031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Mohamad Alzam Bin Ali, NIM 15220175, mahasiswa Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Berjudul:

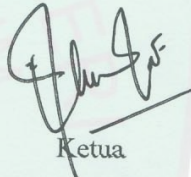
PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH
(STUDI DITABUNG BAITULMAL SARAWAK, MALAYSIA)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai

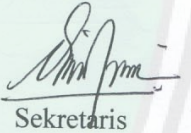
Dengan penguji:

Susunan Dosen Penguji:

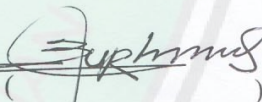
1. Iffaty Nasyiah, MH.
NIP: 197606082009012007

()
Ketua

2. Dr. Fakhruddin, M.HI.
NIP: 197408192000031002

()
Sekretaris

3. Dr. Burhanudin Susanto, S.HI.
NIP: 197801302009121002

()
Penguji Utama

Mengetahui:

Dekan:



Dr. Saifullah, S.H, M.Hum

NIP: 196512052000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, ruku’lah, sujudlah, sembahlah Tuhan-mu dan
berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.*

(QS Al-Haj: 77)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT. Dzat yang telah melimpahkan nikmat dan karunia kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF PERSPEKTIF FIQH SYAFIIYYAH (STUDI DI TABUNG BAITULMAL SARAWAK MALAYSIA). Shalawat serta Salam keatas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah meperjuangkan risalah Islam sehingga membawa ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang saat ini dan yang kita harapkan syafaat darinya di hari akhir kelak.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan maupun pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Saifullah, S.H, M.Hum. selnaku Dekan Fakultas Syariah Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fakhruddin, M.HI. selaku Ketua Jurusan Hukum Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta sebagai dosen wali penulis selama menempuh studi dan dosen pembimbing yang telah membimbing dan menggerakkan penulis dalam menyusun skripsi.

4. Tuan Haji Faisal bin Haji Abang Marzuki selaku ketua sektor pemebangunan dan wakaf ditabung baitulmal Sarawawk
5. Puan Siti Noraisha bt Annuar selaku ketua unit wakaf ditabung baitulmal Sarawak.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu yang dicintai Mardiah bt Johan dan Ayah dikasihi Ali bin Haji Jamahari yang telah memberikan motivasi dan nasihat, doa serta segala pengorbanan baik moral maupun material dalam mendidik serta mengiringi perjalanan peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan dari Malaysia khususnya yang kuliah di Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman jurusan Hukum Bisnis Syariah..

Akhirnya kata dengan segala kekurangan dan kelebihan pada skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan wakaf produktif, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca

Malang, 13 Maret 2019
Penulis



Mohamad Alzam bin Ali
NIM 15220175

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

¹ Umi Sumbulah dan Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syariah: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 73 – 76.

B. Konsonan

ا = Tidak dilambangkan

ف = f

ت = t

ق = q

ث = ts

ك = k

ج = j

ل = l

ح = h

م = m

خ = kh

ن = n

د = d

و = w

ذ = dz

ه = h

ر = r

ي = y

ز = z

س = s

ش = sy

ص = sh

ض = dl

ط = th

ع = ‘ (koma menghadap ke atas)

غ = gh

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (ˊ), berbalik dengan koma (ˋ) untuk pengganti lambang “ ع ”.

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’ marbûthah(ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة

menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billâh ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari

muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAU PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Wakaf.....	15
2. Syarat dan Rukun Wakaf.....	16
3. Hukum Wakaf.....	17
4. Pandangan Wakaf Produktif Sudut Pandang Ulama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Jenis Dan Sumber Data.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Pengolahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah pendirian institusi Tabung Baitulmal Sarawak.....	36
2. Letak Geografi.....	37
3. Kondisi Sosial Pendidikan.....	38
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
B. Pengelolaan Wakaf dan Perlaksanaan Wakaf Produktif di Sarawak, Malaysia.....	
1. Penubuhan Lembaga Baitulmal dan Wakaf (TBS).....	40
2. Pengelolaan Sektor Perkembangan dan Wakaf.....	45
3. Aset Wakaf Produktif.....	48
C. Praktik Wakaf Produktif Di Sarawak Perspektif Fiqh Syafiiyyah..	50

1. Prinsip utama wakaf menurut perspektif Fiqh Syafiiyyah.....	45
2. Praktik Wakaf Sebagai Pembangun Ummah.....	52
3. Praktik Wakaf Hak Milik Bersama.....	59
4. Praktik Wakaf orang Kafir (Non Muslim).....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Ali, Mohamad Alzam bin, 15220175, 2019. **Pengelolaan Wakaf Produktif Perspektif Fiqh Syafiiyyah (Studi Di Tabung Baitulmal Sarawak, Malaysia)**. Skripsi Jurusan Hukum Bisnis Syariah Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Fakhrudin, M.HI.

Kata Kunci: Wakaf, Pengelolaan Wakaf Produktif, Perspektif Fiqh Syafiiyyah

Wakaf sangat penting dan berpengaruh dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan keberadaan aset wakaf yang mampu memberikan peluang bagi sektor keuangan Islam diantaranya berperan dalam program kemiskinan serta dimanifestasikan dalam bentuk manfaat dan pemerdayaan aset wakaf.

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan wakaf produktif di Sarawak serta bagaimana praktiknya ditinjau dari sudut pandang fiqh syafiiyyah ke atas pihak tabung Baitulmal Sarawak yang dilantik sebagai wakil dari Majelis Islam Sarawak untuk dipertanggungjawabkan dalam pengurusan zakat, sadaqatul jariah dan wakaf.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah di Tabung Baitulmal Sarawak Lot 3293, Blok 217, Kuching North Land District, Jalan Batu kawa, 93250 Kuching, Sarawak. Sumber data primer, sekunder dan tertier digunakan dalam penelitian ini dan metode pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian ini adalah dengan pemeriksaan data, klasifikasi dan analisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan wakaf di Sarawak terbagi kepada dua yaitu wakaf am dan wakaf khas. Wakaf yang dikembangkan adalah wakaf am atau lebih dikenali dengan wakaf produktif di Indonesia. Sektor Pembangunan wakaf di Tabung Baitulmal Sarawak berperan penuh dalam pengelolaan dan pelaksanaan wakaf produktif di Sarawak, sementara Majelis Islam Sarawak berperan mengawasi dan melindungi ain wakaf agar terpelihara dan diseragamkan dengan sewajarnya berpandukan fiqh syafiiyyah dalam pengelolan dan pelaksanaan.

ABSTRACT

Ali, Mohamad Alzam bin, 15220175, 2019. The Management of Productive Endowments in The Perspective of Fiqh Syafiiyah (The Study of Baitulmal Tube Serawak, Malaysia). Thesis, The Department of Sharia Business Law, The Faculty of Sharia. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Fakhruddin, M.HI.

Key Words: Endowments, The Management of Productive Endowments, Fiqh Syafiiyah Perspective.

Endowments is very important and influential in solving problems faced by society, by the appearance of endowments asset which enables to give opportunity for Islamic financing sector also functioned in poverty program which is also manifested in the form of benefit and empowerment of endowment asset.

He purpose of this research is made in order to acknowledge how the management and the practice of productive endowments in Serawak also how the practice is seen in the view of fiqh syafiiyah towards the Baitulmal Sarawak parties which is inaugurated as the vice from the Serawak Islamic Event in order to be responsible in the management of sadaqatul jariah alms and endowments.

This research is using the kinds of empirical research with the qualitative approach which is directly having the analysis to get necessary information. The location in this research is Baitulmal Sarawak Lot 3293, Blok 217, Kuching North Land District, Batu kawa, 93250 Kuching Street, Sarawak tube. The primary data is interview and documentation, the processed data in this research is with data investigation, clarification and analysis.

The result of this research is endowments in Sarawak is divided by two which are am endowments and khas endowments. Endowments which is developed by endowments am or known as productive endowments in Indonesia. The development sector in Biatulmal Sarawak tube is functioned as a management and the practice of productive endowments in Sarawak, while the Sarawak Islamic Events is functioned to secure and protect the ain endowments so that it is nurtured and equated with its proportion along with fiqh syafiiyah in the management and the practice.

مستخلص البحث

علي ، محمد الزام بن ، 15220175 ، 2019. إدارة الأوقاف الإنتاجية بمنظور الفقه الشافعي (دراسة في تابونج بيت المال ساراواك، ماليزيا). رسالة الليسانس. قسم الشريعة التجارية بكلية الشريعة. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. فخر الدين، الماجستير.

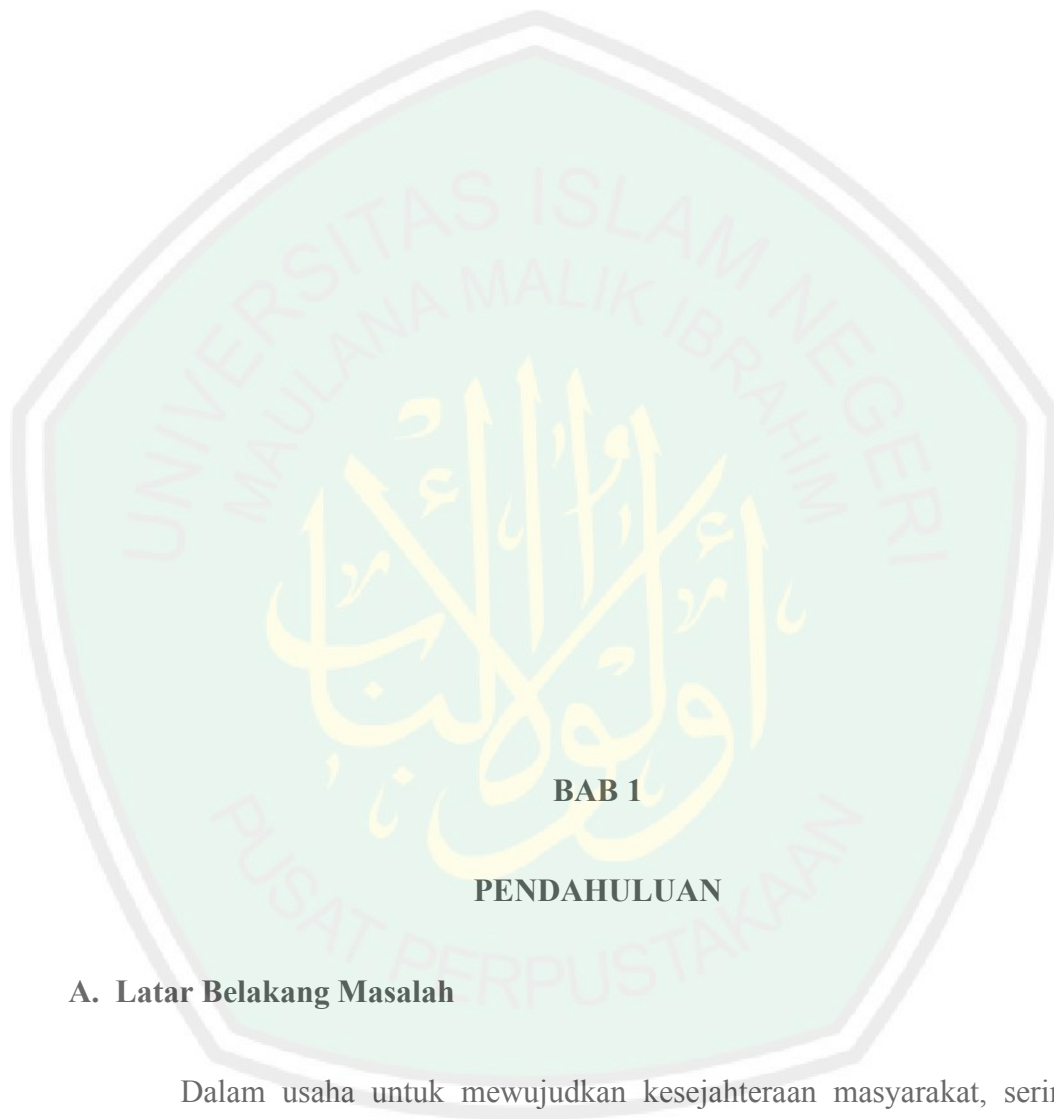
الكلمات المفتاحية: الوقف، إدارة الأوقاف الإنتاجية، منظور الفقه الشافعي

الأوقاف مهمة جداً ومؤثرة في حل المشكلات التي يواجهها المجتمع بوجود أصول الوقف القادرة على توفير الفرص للقطاع المالي الإسلامي بما في ذلك يلعب دور في برامج الفقر ويتجلى ذلك في شكل مصلحة وتمكين أصول الوقف.

وهدف هذا البحث لمعرفة كيفية إدارة وتنفيذ الوقف الإنتاجي في ساراواك، وكيف تطبيقه من وجهة نظر الفقهية الشافعية على تابونج بيت المال ساراواك الذي تم تعيينه كمثل عن مجلس ساراواك الإسلامي ليكون مسؤولاً عن إدارة الزكاة والصدقات الجارية والأوقاف.

يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث التجريبي بنهج نوعي يقوم بإجراء ملاحظات مباشرة للحصول على المعلومات اللازمة. مواقع البحث موجودة في تابونج بيت المال ساراواك لط 3293، كتل 217، كوجينج شمالي ليند ديستريج، شارع باتو كاوا 93250، كوجينج ساراواك. استخدم مصادر البيانات الأولية والثانوية والثالثة في هذا البحث وكانت طرق جمع البيانات هي المقابلات والوثائق. وتتم معالجة البيانات لهذا البحث عن طريق التحقق من البيانات والتصنيف والتحليل.

ونتائج هذا البحث هي أن الوقف في ساراواك ينقسم إلى قسمين، هما الأوقاف العامة والأوقاف الخاصة. والأوقاف المطورة هي الأوقاف العامة أو معروف بأوقاف الإنتاجية في إندونيسيا. ويلعب قطاع التطوير في تابونج بيت المال ساراواك دوراً كاملاً في إدارة وتنفيذ الأوقاف الإنتاجية في ساراواك، بينما يضطلع مجلس ساراواك الإسلامي على عين الوقف وحمايتها بحيث تتم صيانتها واستناداً إلى فقه الشافعي في الإدارة والتنفيذ.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seringkali dijadikan ukuran pertumbuhan perekonomian dalam negeri untuk tetap stabil, bahkan meningkat. Namun permasalahan pendapatan masyarakat telah menjadi isu yang tidak asing lagi di alami oleh masyarakat yang harus segera dipecahkan. Beberapa sektor yang dimiliki konvensional maupun pemerintah belum mampu sepenuhnya menangani permasalahan ini, dibutuhkan sektor

lain yaitu wakaf. Keberadaan aset wakaf ini memberikan peluang bagi sektor keuangan Islam untuk berperan dalam program kemiskinan. Juga dimanifestasikan dalam bentuk manfaat dan pemerdayaan aset wakaf produktif tersebut, oleh sebab itu wakaf produktif sangat penting dan berpengaruh dalam pemecahan permasalahan kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat.

Wakaf diambil dari kata “*waqafa*”, menurut bahasa berarti menahan atau berhenti. Dalam hukum Islam, wakaf berarti menyerahkan suatu hak milik yang tahan lama (zatnya) kepada seseorang atau nazhir (pengelola wakaf), baik berupa individu maupun badan pengelola dengan ketentuan bahwa hasil atau manfaatnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam. Eksistensi wakaf dalam instrumen kehidupan Islam dapat dikatakan memiliki ciri khas dan strategi yang baik dalam membangun perekonomian jika dikelola secara maksimal. Nilai strategis dari wakaf dapat dilihat melalui sisi pengelolaan. Jika zakat ditunjukkan untuk menjamin keberlangsungan pemenuhan kebutuhan kepada delapan golongan (asnaf),¹ sedangkan wakaf lebih dari itu, bisa dimanfaatkan untuk semua lapisan masyarakat dan tanpa batasan golongan sebagai jalan untuk membangun peradaban umat. Keutamaan wakaf terletak pada hartanya yang utuh dan manfaatnya yang terus berlipat dan mengalir abadi.

¹Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Darul Fikir, 2011) Jilid 10.269.

Secara tradisional, pemahaman wakaf masih bersifat diam seperti sebidang tanah dan bangunan. Antara ayat yang menyebutkan wakaf adalah seperti di bawah :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (QS. Al-Imron [3]:92)

Di Sarawak telah terjadi suatu permasalahan didalam penggunaan Aset Wakaf Produktif yang dihadapi oleh masyarakat Sarawak sebagaimana yang telah dihadapi oleh saudari Zahidah Binti Ali dimana beliau menghadapi kesulitan mendapat izin menggunakan Aset Wakaf Produktif untuk melakukan aktiviti jualan dan ini telah menarik minat penulis untuk meneliti bagaimana pengurusan dan pelaksanaan wakaf produktif di sarawak, malaysia dengan judul: Pengelolaan Wakaf Produktif Perspektif Fiqh Syafiiyyah Di Sarawak, Malaysia (Studi Di Tabung Baitumal Sarwak, Malaysia)

Tabung Baitumal Majlis Islam Sarawak adalah lembaga yang dipertanggungjawabkan untuk mengelola wakaf. Lembaga ini berkait rapat dengan edaran ekonomi dan kehidupan ummah serta dianggap sebagai nadi penggerak kepada jentera pembangunan masyarakat di Sarawak. Untuk mencapai semua yang di harapkan itu bergantung dalam usaha mewujudkan masyarakat islam yang berjiwa mukmin dalam semua aspek kehidupan.

Tabung Baitulmal diterjemahkan sebagai tempat menyimpan berbagai jenis harta negara Islam. Dalam definisi lebih tepat, baitulmal adalah institusi harta dan kewangan induk dalam sesebuah negara Islam. Harta yang terkumpul di dalamnya merupakan khazanah yang dimiliki oleh semua rakyat yang tinggal dan menetap di bawah naungan sebuah kerajaan Islam yang bersangkutan. Tabung Baitulmal Sarawak dibentuk pada tahun 1985 sebagai wakil Majlis Islam Sarawak yang bertanggungjawab dalam pengurusan Zakat, *Sadaqatul Jariah* dan Wakaf.²

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yang relevan untuk diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan wakaf dan pelaksanaan wakaf produktif di Sarawak, Malaysia ?
2. Bagaimana praktik wakaf produktif di Sarawak Perspektif Syafiiyyah ?

C. Tujuan Penelitian

Dapat disimpulkan dari rumusan masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah:

² Portal Rasmi tabung Baitulmal Sarawak, <https://www.tbs.org.my/www/?page=63>, diakses pada tanggal 10 oktober 2018.

1. Mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan dan pengembangan wakaf produktif di Sarawak, Malaysia.
2. Memastikan praktik dalam pengembangan wakaf produktif di Sarawak, Malaysia sesuai dengan perspektif Fiqh Safiyyah dan mampu bersikap adil kepada semua lapisan masyarakat di Sarawak

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk dijadikan tambahan informasi berkaitan dengan wakaf dan secara tidak langsung bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan wakaf khususnya di Sarawak, Malaysia dan negara-negara Islam lain.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini bermanfaat bertujuan meluaskan lagi pengetahuan dalam pengembangan wakaf atau pelaksanaan wakaf produktif dengan lebih baik bertujuan dalam usaha mensejahterakan ummah dalam wakaf produktif.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pokok pembahasan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wakaf Produktif perspektif Fiqh Syafiiyyah (Studi Di Tabung Baitulmal Sarawak, Malaysia). Judul tersebut mengandung unsur pokok kata yang perlu dibatasi artinya agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi lebih spesifik selain itu pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan antara penulis dan pembaca.

1. Wakaf Produktif

Wakaf Produktif adalah harta benda atau pokok tetap yang diwakafkan untuk dipergunakan dalam kegiatan produksi dan hasilnya di salurkan sesuai dengan tujuan wakaf.

2. Sektor Pembangunan Wakaf Tabung Baitulmal Sarawak

Lembaga yang telah diberi wewenang dalam pengelolaan dan pelaksanaan wakaf di Sarawak, Malaysia untuk mewujudkan kesejahteraan ummah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan penulisan ini menjadi lebih terarah dan sistematis, serta dapat dipahami dan ditelaah, maka penulis menggunakan sistematika

pembahasan yang terdiri dari lima bab yang mempunyai bagian tersendiri secara terperinci, susunan sistematikanya adalah seperti berikut:

Bab pertama penulis akan menjelaskan tentang pendahuluan. Dalam pembahasan bab pertama ini penulis memaparkan latar belakang masalah penelitian, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan guna mengarahkan kepada pembaca untuk bisa memahami substansi dari penelitian ini.

Bab kedua Berisi Kerangka Teori yang meliputi pengertian wakaf, syarat dan rukun wakaf serta hukum wajib, sunnah, mubah dan haram suatu wakaf itu bisa terjadi serta pendapat para ulama terkait pengelolaan wakaf produktif.

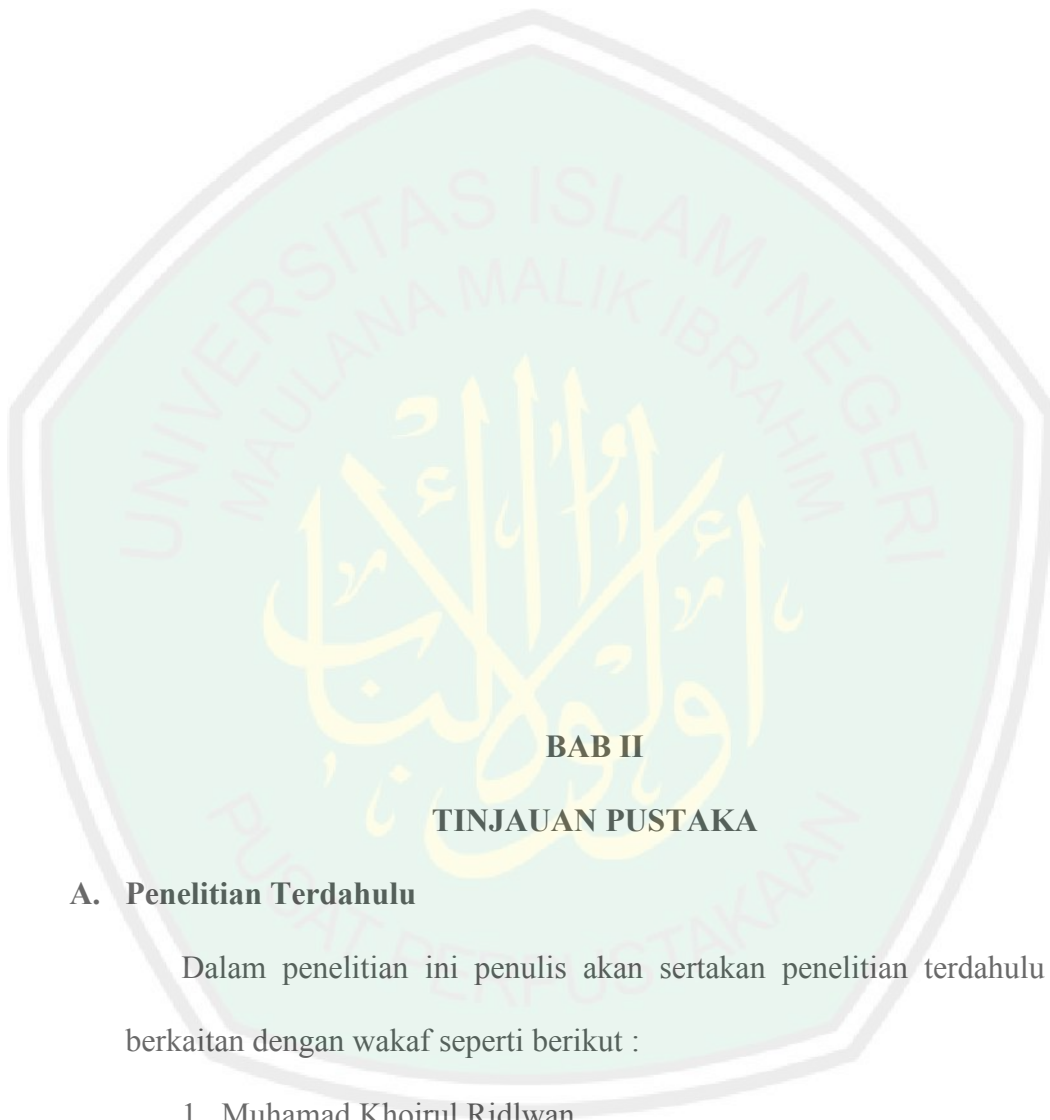
Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian diantaranya jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan dan pelaksanaan wakaf produktif di Sarawak, Malaysia serta teori yang diterapkan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ummah di Sarawak. Penulis juga akan membahas yang terkait berdasarkan hasil data dan metode penelitian yang penulis peroleh dari Tabung Baitulmal Majlis Islam Sarawak Malaysia.

Bab kelima berisi tentang Penutup yang merupakan bab terakhir di dalamnya terdapat dua poin, yaitu kesimpulan dari penelitian ini dan Saran. Seluruh jawaban dalam penelitian akan diringkaskan dan disimpulkan dalam

kesimpulan. Dalam saran akan dinyatakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai sumber perbaikan lembaga atau institusi terkait dan usulan atau anjuran bagi penelitian selanjutnya di masa akan datang.





BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan sertakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan wakaf seperti berikut :

1. Muhamad Khoirul Ridlwan

Penelitian yang berjudul “Manajemen pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah(LAZIS) (Studi Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan cara door to door, kebanyakan dana yang dihasilkan

adalah dari zakat, peningkatan ekonomi mustahiq agar anak-anak mereka bisa melanjutkan pelajaran.¹

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat di ketahuinya cara menghimpun dana cara *door to door*, dana yang di hasilkan kebanyakan dari zakat terutama dari zakat penghasilan. Sedangkan dalam penyalurannya terbahagi menjadi dua yaitu kondumtif dan produktif kreatif, dan untuk melihat indikator keberhasilan LAZIS menggunakan Mustahiq bisa menabung atau menyisipkan uang hasil usaha ke BMT Sabilillah

Mustahiq bisa meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha yang dikembangkan dari modal usaha yang diterima, bagi anak ash lembaga bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatnya nilai pendidikan, meningkatkan taraf hidup keluarga seperti pendidikan anak lebih bagus, kehidupan sehari - hari baik. LAZIS Sabilillah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola dana ZIS, yaitu telah mencapai sasaran seperti yang di rumuskan syariat islam, selain itu juga LAZIS Sabilillah mengangkat kehidupan warga LAZIS bisa hidup menjadi layak. Maka dalam manajemen pengelolaan LAZIS telah baik.

2. Umi Chamidah

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Aset Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pengelolaan Wakaf Tunai di

¹ Muhamad Khoirul Ridlwan, *Manajemen pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) (Studi Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

Baitul maal Hidayatullah malang)².Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penghimpunan dana wakaf melalui pendekatan keagamaan.

Dalam penelitiannya adalah bahwa BMH Malang telah melakukan beberapa langkah untuk menghimpun dana wakaf diantaranya melalui pendekatan keagamaan, dan kesejahteraan sosial. kemudian dana wakaf yang dihimpun oleh BMH Malang didistribusikan untuk pembebasan lahan pendidikan ar-Rohmah Putri.

Adapun faktor pendukung yang ditemukan diantaranya adalah :

- a. Adanya SK menag kepada lembaga BMH Malang
- b. Adanya perintah agama
- c. Adanya jaringan kantor
- d. Adanya kesadaran masyarakat terhadap agama

Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi UU wakaf di masyarakat, terbatasnya paham tentang aset wakaf, lemahnya kepercayaan kaum muslim kepada lembaga keuangan Islam, serta belum adanya perdata yang mengatur tentang wakaf ini. Sedangkan dalam penelitian ini cenderung menganalisa mengenai manajemen wakaf produktif di Masjid Sabilillah Malang khususnya dalam bidang Sabilillah Medical Service.

² Umi Chamidah, *Pengelolaan Aset Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pengelolaan Wakaf Tunai di Baitul maal Hidayatullah malang* (Malang UIN Maliki Malang 2008).

3. Irfan Santoso

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Aset Wakaf Produktif Bagi Pengelolaannya”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengelola memanfaatkan dan menggunakan hasil wakaf produktif untuk kepentingan dan kebutuhan sehari-hari keluarga pengelola.³

Hasil penelitian ini adalah Pengelola memanfaatkan dan menggunakan hasil wakaf produktif masjid Mronjo untuk kepentingan dan kebutuhan sehari-hari keluarga pengelola. Selanjutnya membolehkan pengelola wakaf mengambil bagian dari hasil wakaf itu sendiri maupun dari sumber lain dengan tanpa berlebihan. Artinya Pengelola dapat menerima gaji dan upah 10% (sepuluh persen) dan wakif atau hakim daerahnya, serta tidak bertentangan dengan syari’ah dan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan dalam penelitian ini menganalisa mengenai manajemen wakaf produktif di Masjid Sabilillah khususnya dalam bidang Medical Service.

4. Siti Rohmah

Penelitian yang berjudul “Pemahaman Perubahan Harta Wakaf (Studi Pandangan Para Nadzir dan Tokoh Agama di Desa Purworejo kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”. Kesimpulan dalam

³ Irfan santoso, *Penggunaan Aset Wakaf Produktif Bagi Pengelolaannya*, (Malang : UIN Maliki Malang 2010).

penelitian ini adalah memahami dalam perubahan tentang harta wakaf.⁴

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam memahami tentang perubahan harta wakaf, para nadzir dan tokoh agama Desa Purworejo mempunyai corak pemikiran yang mayoritas pemikirannya dari konteks ditarik menjadi tekstual dan sebagian menggunakan corak pemikiran dari teks ditarik menjadi kontekstual sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda.

Sedangkan mengenai penerapan terhadap harta wakaf yang sudah mengalami perubahan fisik pada dasarnya sudah cukup baik seperti pengelolaan yang dilakukan oleh nadzir Masjid Dusun Centong karena dilakukan perubahan fungsi yang semula benda wakaf untuk tiang penyangga masjid.

Karena direnovasi dan tidak digunakan lagi, maka kemudian rencananya akan digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda sebagai bagian dari teras untuk renovasi mendatang. Namun demikian di dusun lain masih ada harta wakaf bongkaran bangunan mushalla pesentren salafiah putri yang memprihatinkan karena mengalami kemubadziran, ini disebabkan karena disimpan terlalu lama sehingga keadaannya semakin hari semakin rusak dimakan hewan rayap.

⁴ Siti Rohimah, *Pemahaman Perubahan Harta Wakaf (Studi Pandangan Para Nadzir dan Tokoh Agama di Desa Purworejo kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)*, (Malang : UIN Maliki Malang 2010).

Dari sini maka secara umum pengelolaan harta wakaf yang sudah mengalami perubahan fisik di Desa Purworejo masih belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh nadzir. Sedangkan dalam penelitian ini cenderung menganalisa mengenai manajemen wakaf produktif di Masjid Sabilillah Malang khususnya dalam bidang Sabilillah Medical Service.

Adapun persamaan penelitian di atas yaitu sama - sama membahas tentang wakaf.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN
1	Muhamad Khoirul Ridlwan	Manajemen pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah(LAZIS) (Studi Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang).	Cara penghimpunan dana adalah dengan cara door to door dimana hasilnya kebanyakan dari zakat terutama zakat penghasilan
2	Umi Chamidah	Pengelolaan Aset Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pengelolaan Wakaf Tunai di Baitul maal Hidayatullah malang).	BMH Malang telah melakukan beberapa langkah menghimpunkan dana wakaf melalui pendekatan keagamaan dan pendekatan kesejahteraan sosial
3	Irfan Santoso	Penggunaan Aset Wakaf Produktif Bagi Pengelolaannya.	Pengelola wakaf memanfaatkan dan menggunakan hasil wakaf produktif untuk kepentingan keluarga pengelola namun tidak secara berlebihan dan tidak bertentangan dengan

			syari'ah.
4	Siti Rohmah	Pemahaman Perubahan Harta Wakaf (Studi Pandangan Para Nadzir dan Tokoh Agama di Desa Purworejo kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar).	Para nadzir dan tokoh agama mempunyai corak pemahaman yang berbeda.

Dapat disimpulkan dari kesemua penelitian yang terkait di atas bahwa masing-masing penelitian mempunyai karekteristik tersendiri yang membedakan penelitian satu sama yang lain

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Wakaf

Wakaf adalah Sedekah Jariyah, yakni menyedekahkan harta kita untuk kepentingan umat. Harta Wakaf tidak boleh berkurang nilainya, tidak boleh dijual dan tidak boleh diwariskan. Karena wakaf pada hakikatnya adalah menyerahkan kepemilikan harta manusia menjadi milik Allah atas nama umat. Kadangkala pengertian wakaf disamakan dengan sedekah dan hibah, padahal masing-masing memiliki maknanya serta perbedaan.

2. Syarat dan Rukun Wakaf

a. Syarat Wakaf

1) Syarat Waqif (orang yang mewakafkan) :

- a) Berakal
- b) Baligh (Dewasa)
- c) Tidak dalam tanggungan, karena boro dan bodoh

- d) Kemauan sendiri, bukan atas tekanan atau paksaan orang lain
- e) Merdeka.

b. Syarat Mauqif (Benda yang diwakafkan)

Para fuqaha sepakat bahwa barang atau harta yang diwakafkan itu harus berupa barang yang kongkrit dan pasti, diketahui dan betul-betul milik penuh orang yang mewakafkannya. Adapun syarat sahnya suatu perwakafan benda atau harta seseorang, adalah sebagai berikut:

- 1) Perwakafan benda itu tidak dibatasi untuk jangka waktu tertentu saja, tetapi untuk selama-lamanya.
- 2) Tujuannya, seperti disebutkan di atas, harus jelas, tanpa menyebutkan tujuannya secara jelas maka wakaf menjadi tidak sah.
- 3) Wakaf harus segera dilaksanakan setelah ikrar wakaf dinyatakan oleh waqif tanpa menggantungkan pelaksanaannya pada suatu peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
- 4) Wakaf yang sah wajib dilaksanakan, karena ikrar wakaf yang dinyatakan oleh waqif berlaku seketika dan untuk selama-lamanya.

c. Rukun Wakaf yang mesti dipenuhi adalah seperti berikut :⁵

- 1) Orang yang berwakaf (al-waqif).
- 2) Benda yang diwakafkan (al-mauquf).
- 3) Orang yang menerima manfaat wakaf (al-mauquf ‘alaihi).
- 4) Lafadz atau ikrar wakaf (sighah).

3. Hukum Wakaf

Hukum wakaf menurut mayoritas ulama selain hanafiyyah adalah sunnah yang dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT,⁶

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (QS. Ali Imran (3): 92)

Begitu juga firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebahagian dari dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebahagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mahu mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji. (QS. Al baqarah (2): 267)

Ayat tersebut secara umum memberi pengertian infak untuk tujuan kebaikan. Wakaf adalah menafkahkan harta untuk tujuan kebaikan. Kedudukan wakaf dalam Islam sama seperti zakat yang memindahkan

⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Darul Fikir, 2011) , Jilid 10, 276.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, 269.

sebahagian daripada kekayaan masyarakat kepada mereka yang memerlukan. Apa yang membezakan zakat dengan wakaf, ialah zakat adalah satu amalan diwajibkan dan apa yang disumbangkan itu tidak akan kekal di mana sumbangannya akan digunakan dalam bentuk hangus. Wakaf khususnya yang berbentuk produktif ialah menggabungkan unsur simpanan tetap dan pelaburan. Aset wakaf adalah berbentuk kekal dan boleh dilaburkan dalam pelbagai bentuk untuk faedah pada masa akan datang.

Membelanjakan harta dan menolong golongan yang lemah dan memerlukan di dalam Islam adalah suatu kewajipan. Kewajipan ini berasaskan kepada prinsip bahawa setiap anggota masyarakat perlu menolong dan membantu saudaranya yang memerlukan. Sifat bakhil dan kedekut tanpa mempedulikan rasa susah sehingga tiada rasa simpati akan kesempitan hidup orang lain seperti jiran tetangga amat dicela oleh Islam. Pertautan sesama manusia, terutama dalam kalangan Muslim ibarat sebuah binaan; jika sebahagiannya roboh bahagian lain akan turut menerima padahnya. Ibnu Khaldun, bapa ilmu kemasyarakatan moden pernah menyebut:

“Hidup bermasyarakat adalah satu keperluan. Para hukama sering mengungkapkan dengan ungkapan: “Manusia secara tabiinya perlu bermasyarakat”, iaitu ia perlu berkumpul di sesuatu tempat... Ini kerana Allah telah menjadikan manusia di mana mereka tidak mampu hidup tanpa makanan, lalu Allah menunjukkan kepadanya cara untuk

mendapatkannya..... Untuk mendapatkannya mereka perlu tolong-menolong”.

Sesuai dengan Islam sebagai sistem hidup yang lengkap, peraturan serta sistem tolong-menolong dan sama membantu sesuai dengan pepatah “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing” yang bermula dengan keluarga terdekat, saudara mara, jiran tetangga sehinggalah masyarakat dan ummah sejagat digariskan dengan jelas dalam syarak. Pendek kata, wakaf memainkan peranan penting di dalam memenuhi sebahagian kekurangan di dalam masyarakat di samping memangkin perkembangan ekonomi, keilmuan kemasyarakatan dan keagamaan untuk menjamin kesinambungan syiar Islam.

a) Hukum-hukum Wakaf

1) Wakaf Sunnah

Seluruh fuqaha dari semua mazhab sepakat bahwa wakaf itu hukumnya asalnya merupakan ibadah sunnah, sesuai dengan dalil-dalil di atas, dengan nilai pahala yang bisa menjadi berlipat berkali-kali besarnya. Namun mereka tidak mengatakan bahwa wakaf itu wajib.

Wakaf hukumnya dasarnya adalah sunnah, selama wakaf itu dipersembahkan demi semua hal yang bermanfaat bagi manusia, serta tetap berada di dalam koridor yang diridhai Allah SWT.

Seperti seorang mewakafkan tanahnya untuk dibangun masjid, madrasah, mushalla, perpustakaan, atau sarana umum untuk publik dimana setiap orang bisa mengambil manfaatnya secara positif, maka hukumnya sunnah dan dijanjikan pahala yang terus mengalir.

2) Wakaf Wajib

Namun terkadang ibadah yang hukum asalnya sunnah, bila diniatkan dengan niat tertentu, bisa menjadi wajib. Contohnya bila seseorang bernadzar untuk mewakafkan hartanya apabila doa dan harapannya terkabul. Maka wakaf baginya berubah hukum dari yang asalnya sunnah menjadi wajib, manakala apa yang dinadzarkannya itu menjadi kenyataan.

Seperti seorang bernadzar akan membangun sebuah rumah buat anak yatim, bisa usahanya sukses. Maka membangun rumah anak yatim serta mewakafkannya menjadi wajib atasnya, ketika usahanya memang sukses.

Namun nadzar itu hanya terbatas pada jenis ibadah yang hukumnya sunnah saja. Sedangkan bila yang dinadzarkan justru hal-hal yang tidak dibenarkan syariah, maka hukumnya haram untuk dilaksanakan

3) Wakaf Mubah.

Para ulama juga menuliskan dalam kitab mereka adanya wakaf yang sifatnya mubah, dimana orang yang mewakafkan

hartanya itu tidak mendapat pahala. Contohnya adalah orang kafir *dzimmi* yang merelakan hartanya untuk kepentingan umum.

Hukumnya boleh kalau ada orang yang tidak beragama Islam mau mewakafkan tanpa syarat, tetapi di sisi Allah amalnya itu tidak ada manfaatnya, alias tidak memberikannya pahala. Sehingga para ulama memasukkan ke dalam jenis wakaf yang hukumnya mubah

4) Wakaf Haram

Sedangkan wakaf yang haram hukumnya adalah wakaf di jalan yang bertentangan dengan agama Allah. Seperti orang yang mewakafkan hartanya untuk kemaksiatan, judi, minuman keras dan semua jalan yang tidak diridhai Allah SWT.

Termasuk yang diharamkan mewakafkan tanah untuk dibangun di atasnya gereja dan rumah ibadah agama lain. Wakaf di jalan seperti itu hukumnya wakaf yang haram.

4. Pandangan Wakaf Produktif Sudut Pandang Ulama

Mayoritas Ulama mengartikan wakaf produktif dengan menahan harta yang bisa memberi manfaat serta kekal materi bendanya dengan cara memutuskan hak pengelolaan yang dimiliki oleh Wakif untuk diserahkan kepada Nazhir yang dibolehkan oleh syariah. Golongan ini mensyaratkan harta yang diwakafkan harus harta yang kekal materi

bendanya dengan artian harta yang tidak mudah rusak atau musnah serta dapat diambil manfaatnya secara berterusan.⁷

Wakaf produktif juga adalah mendayagunakan harta untuk diambil manfaatnya dengan mempertahankan dzatnya benda tersebut dan memutus hak wakif untuk mendayagunakan harta tersebut. Wakif tidak boleh melakukan apa saja terhadap harta yang diwakafkan. Berubahnya status kepemilikan dari milik seseorang, kemudian diwakafkan menjadi milik Allah. Jika wakif wafat, harta yang diwakafkan tersebut tidak dapat diwarisi oleh ahli waris. Wakif menyalurkan manfaat harta yang diwakafkannya kepada mauquf 'alaih (orang yang diberi wakaf) sebagai sedekah yang mengikat, di mana wakif tidak dapat melarang menyalurkan sumbangannya tersebut. Apabila wakif melarangnya, maka qadhi berhak memaksanya agar memberikannya kepada mauquf 'alaih. Karena itu madzhab mendefinisikan wakaf adalah tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah swt, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan (sosial).

Menurut ahli fiqh pula para ulama mempunyai definisi yang berbeda tentang wakaf produktif antaranya seperti berikut :⁸

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, 269.

⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, 269.

a) Ulama Hanafiyah

Mengartikan wakaf sebagai menahan materi benda milik Wakif dan menyedekahkan atau mewakafkan manfaatnya kepada siapapun yang diinginkan untuk tujuan kebajikan. Definisi wakaf tersebut menjelaskan bahwa kedudukan harta wakaf masih tetap tertahan atau terhenti di tangan Wakif itu sendiri. Dengan artian, Wakif masih menjadi pemilik harta yang diwakafkannya, manakala perwakafan hanya terjadi ke atas manfaat harta tersebut, bukan termasuk asset hartanya.

b) Ulama Malikiyah

Berpendapat wakaf adalah menjadikan manfaat suatu harta yang dimiliki (walaupun pemilikannya dengan cara sewa) untuk diberikan kepada orang yang berhak dengan satu akad (shighat) dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan Wakif. Definisi wakaf tersebut hanya menentukan pemberian wakaf kepada orang atau tempat yang berhak saja.

c) Ulama Syafi'iyah

Mengartikan wakaf dengan menahan harta yang bisa memberi manfaat serta kekal materi bendanya dengan cara memutuskan hak pengelolaan yang dimiliki oleh Wakif untuk diserahkan kepada Nazhir yang dibolehkan oleh syariah. Golongan ini mensyaratkan harta yang diwakafkan harus harta yang kekal materi bendanya dengan artian harta yang tidak

mudah rusak atau musnah serta dapat diambil manfaatnya secara berterusan.

d) Ulama Hanabilah

Mendefinisikan wakaf dengan bahasa yang sederhana, yaitu menahan asal harta (tanah) dan menyedekahkan manfaat yang dihasilkan.

Menurut jumhur ulama wakaf menjadi kepada dua yaitu seperti berikut:⁹

a) Wakaf Ahli

Wakaf ahli yaitu wakaf yang ditujukan kepada orang-orang tertentu, seorang ataupun lebih, baik keluarga siwakif ataupun bukan. Wakaf ahli juga sering disebut dengan wakaf dzuhri atau wakaf 'alal aulad yakni wakaf yang diperuntukan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan atau kerabat sendiri.¹⁰ Wakaf ahli dalam kebanyakan kitab fiqh Syafi'iyah disebutkan dengan wakaf yang dikhususkan untuk keluarganya, misalnya "aku wakafkan harta ini untuk anak-anakku. Dalam satu sisi, wakaf ahli ini mempunyai dua aspek kebaikan, yaitu: kebaikan sebagai amal ibadah wakaf dan kebaikan silaturrahmi terhadap keluarga yang diberikan harta wakaf.

Namun, pada sisi lain wakaf ahli sering menimbulkan masalah, seperti bagaimana keturunan yang diwakafkan tidak

⁹ Prof. Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, MA, DRS. H. Ghufroon Ihsan, MA, Drs. Sapiudin Shidiq, MA, *FIQH MUAMALAT* (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 179.

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pustaka: P.T. Pena Pundi Aksara: 2009.) jilid 4, 461.

ada lagi, siapa yang berhak mengambil manfaat pada harta wakaf tersebut, bagaimana jika keturunan siwakif berkembang sangat banyak sehingga menyulitkan pemerataan dalam pembagian hasil harta wakaf, bagaimana bila keturunan wakif tidak bersedia lagi mengurus harta wakaf, siapa yang berwenang mengemban amanat untuk mengelola harta wakaf dan seterusnya.

Oleh karena itu dalam wakaf keluarga keluarga juga terdapat pokok benda, hak atau manfaat yang sengaja ditahan untuk tidak langsung dikonsumsi atau diperlakukan sesuai dengan kehendak perorangan dan manfaatnya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf yaitu umumnya adalah anggota keluarga dan keturunan wakif. Jadi dalam wakaf keluarga juga terkandung makna pengembangan aset wakaf yang pada suatu saat nanti manfaatnya bisa dirasakan oleh generasi yang akan datang, terutama kalangan tertentu yang berhak atas wakaf tersebut.

Dengan pengertian seperti ini wakaf keluarga juga menjadi bagian dari aset investasi yang dapat membantu tujuan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan generasi yang akan datang. Maka dari sudut pandang ini, wakaf keluarga merupakan bagian dari bentuk kedermawanan dalam bidang

ekonomi, sekalipun hanya dimanfaatkan oleh sekelompok orang tertentu seperti keluarga dan keturunan wakif.

b) Wakaf Khairi.¹¹

Wakaf khairi merupakan wakaf yang secara tegas untuk kepentingan keagamaan atau kemaslahatan masyarakat (kepentingan umum). Wakaf ini ditujukan untuk kepentingan umum dengan tidak terbatas aspek penggunaannya yang mencakup semua aspek untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Kepentingan umum tersebut bisa untuk keagamaan, jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, keamanan dan lain-lain yang dapat terwujud seperti pembangunan masjid, lembaga pendidikan, rumah sakit dan sarana sosial lainnya.

Dari tinjauan penggunaannya, wakaf ini lebih banyak manfaatnya ketimbang wakaf ahli karena tidak terbatasnya pihak-pihak yang mengambil manfaatnya. Sesungguhnya jenis wakaf ini yang sesuai dengan hakikat wakaf dan secara substansial, wakaf ini juga merupakan salah satu cara untuk membelanjakan harta di jalan Allah.

¹¹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, jilid 4, 461



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebagai dasar penelitian bagi mendapatkan petunjuk dan data. Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, atau sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah.¹ Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui dan memahaminya bagi mendapatkan hasil

¹ Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama, 2000), 4.

penelitian yang baik. Diantara rangkaian metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian empiris yaitu penelitian yang dimuat melalui wawancara didasarkan pada obyek lapangan di daerah atau lokasi tertentu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnomethodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian lapangan terkait dengan Tinjauan Pelaksanaan Wakaf Produktif di Sarawak perspektif fiqh syafiiyyah dan peneliti mengambil lokasi di Tabung Baitulmal Majlis Islam Sarawak, Malaysia.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, Metode kualitatif menurut Debin dan Licoln (2009), Pendekatan

kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penulis menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.²

Secara sederhana Metode pengamatan penelitian lapangan (*Field Research*) sosiologi ini dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membuat penelitian langsung di Tabung Baitulmal Sarawak, Malaysia. Di Sarawak terdapat beberapa cabang Tabung Baitulmal dan pusatnya adalah di Kuching, penulis akan fokuskan pada pusat pentadbirannya yaitu di Kuching dan penulis akan senaraikan cabang-cabang tabung baitumal yang terdapat di sarawak di dalam bab pembahasan.

² Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”, (Jakarta: Kencana, 2011), 33 - 34

D. Jenis Dan data Sumber

Adapun sumber penelitian ini ada tiga, yaitu sumber primer, sekunder dan sumber tertier. Sumber data primer, merupakan data pertama di mana sebuah data dihasilkan³

1. Sumber data primer

Wawancara kepada Pihak Tabung Bitulmal Majelis Islam Sarawak dan golongan yang terlibat dalam pelaksanaan wakaf produktif terutama pada pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam institusi pendidikan yang didirikan dari wakaf antaranya adalah seeperti berikut:

- a) Tuan Haji Abang Faisal bin Abang Mazuki selaku Ketua Sektor Pembangunan Wakaf di Tabung Baitulmal Sarawak.
- b) Puan Siti Noraisha bt Annuar selaku Ketua Unit Wakaf di Tabung Baitulmal Sarawak.
- c) Ustaz Gadaffi bin Abdul Hadi selaku Timbalan Ketua Sektor Pembangunan Wakaf di Tabung Baitulmal Sarawak.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder penulis mendapatkan dari hasil bacaan dari buku-buku yang bersangkutan dengan wakaf dan yang menjelaskan tentang pelaksanaan wakaf produktif sejalan dengan hukum islam

³ H. M. Burhan Bungis, *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi”*, (Jakarta: Kencana, 2013),129.

yang telah ditetapkan. Disini penulis akan senaraikan buku-buku yang akan dijadikan rujukan kepada permasalahan wakaf yang penulis akan bahas seperti judul yang akan di angkat seperti berikut :

- a) Wahbah Az-Zuhaili, Fiqih Islam Wa Adillatuhu
- b) Sayyid Sabiq. Fiqih Sunnah.
- c) AL-Syafi'i, Muhammad bin Idris, Mawsu'a al-Imam al-Syafi'i: al-Kitab al-Umm, Dar Qutayba
- d) Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie. Rakan Zakat Anda bersedia Menghadapi perubahan.
- e) Prof. Dr. H.Abdul Rahman Ghazaly,MA,DRS. H. Ghufron Ihsan.MA,Drs.Sapiudin Shidiq, MA, FIQH MUAMALAT
- f) Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie al-mal wahana informasi anda
- g) H. M. Burhan Bungis, "Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi.

3. Sumber data tersier

Sumber data tersier adalah sumber bacaan lain seperti artikel, skripsi dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan wakaf produktif. Antara sumber tersier yang akan penulis jadikan data adalah seperti berikut :

- a) Portal Rasmi Tabung Baitulmal Sarawak.
- b) Portal Rasmi E-Syariah Malaysia.
- c) Skripsi Wakaf.
- d) Jurnal Manajemen Wakaf. (Asrak Ab rahman).
- e) Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie al-mal wahana informasi anda, edisi 04/2017

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴

Adapun pendekatan metode yang digunakan dalam wawancara ini adalah pendekatan wawancara terarah. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditanyakan kepada responden dan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁵ Wawancara dilakukan pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Ketua Pengarah Sektor Perkembangan Wakaf Tabung Baitulmal Majlis Islam Sarawak dan Golongan yang melakukan wakaf.

2. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menyelusuri data historis.⁶

Adapun maksud metode ini guna mendapatkan data tentang dokumen-dokumen yang ada, dengan melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian yang dibahas yaitu tentang wakaf produktif.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang digunakan, misalnya secara kuantitatif artinya menguraikan data dalam bentuk angka dan tabel, sedangkan secara kualitatif artinya menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur,

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 135

⁶ H. M. Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi”*, (Jakarta: Kencana, 2013), 153 - 154

runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman.⁷ Adapun pengelolaan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Sebelum data yang penulis peroleh diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu. Dengan kata lain, data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam daftar pertanyaan ataupun dari hasil wawancara perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, jika terdapat hal-hal yang salah satu masih meragukan .

2. Klasifikasi (classifying)

Kumpulan data yang didapat setelah melalui proses pencarian di lapangan dan setelah melalui proses editing yaitu pemisahan/pemilihan data mana yang dianggap penting/relavan dan mana yang dianggap tidak releven. Kemudian data dikumpulkan disusun dalam bentuk pengaturan klasifikasi-klasifikasi atau sejenisnya.⁸

Dalam hal ini, data yang diklasifikasi adalah hasil data wawancara dari responden mengenai perkembangan wakaf produktif.

⁷ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 406

⁸ Joyo Subagyo, *“Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 99

3. Verifikasi

Verifikasi adalah menelaah secara mendalam, data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitasnya terjamin. Verifikasi juga adalah bagi mengelakkan terjadinya ambiguitas dalam penelitian. Tahap ini akan dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh.

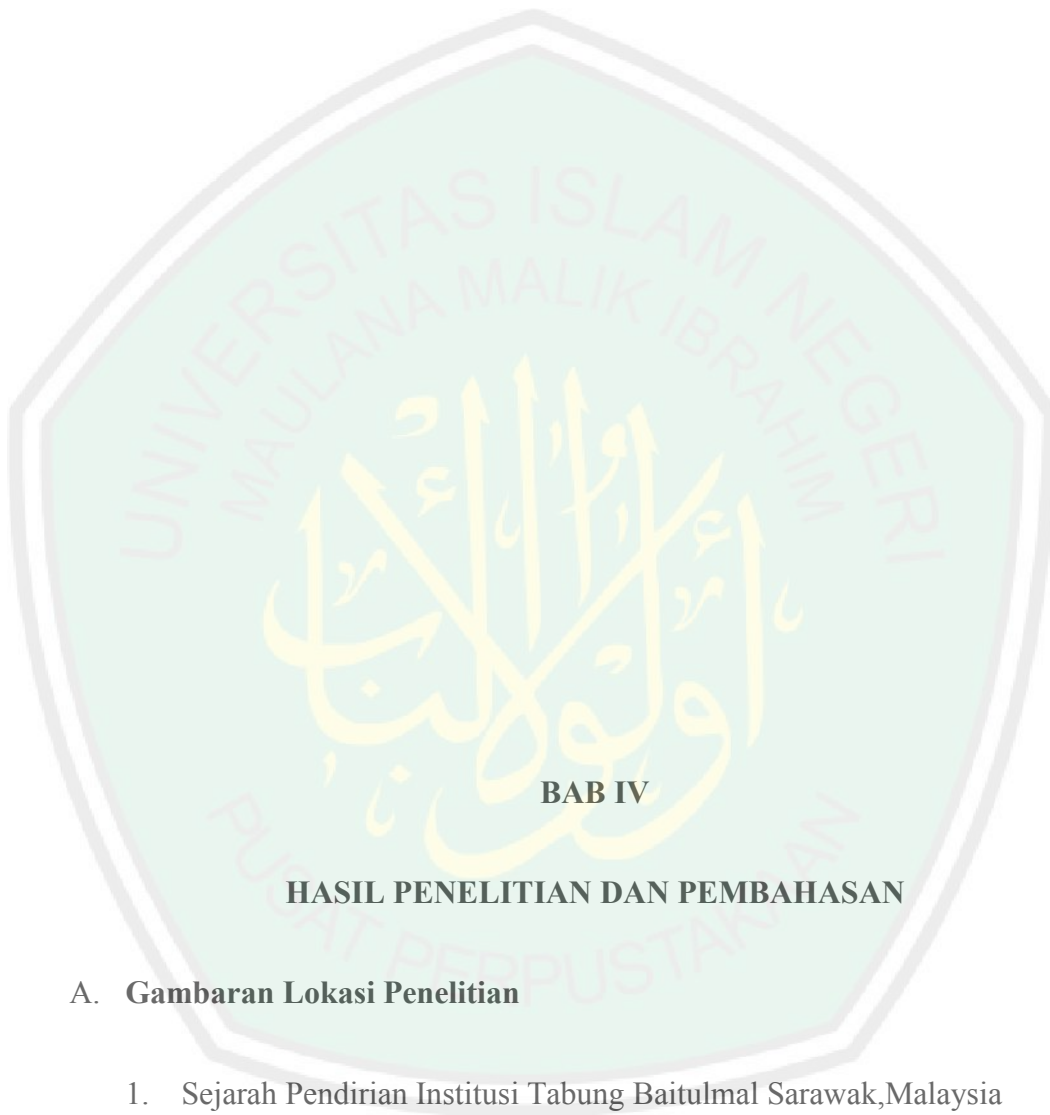
Dalam hal ini agar data yang diperoleh dapat dipahami dan diketahui keabsahannya maka peneliti langsung mengambil rujukan dari literatur-literatur lain. Peneliti menggabungkan jawaban narasumber dengan bahan dokumentasi seperti dalil Al-Quran, undang-undang, kaidah fiqh dan buku-buku bagi menguatkan jawaban narasumber.

4. Analisis (analysing)

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Langkah pertama dalam analisis adalah membagi data atas kelompok dan kategori.⁹

Analisis dilakukan dalam penelitian ini dengan menarik kesimpulan dari data-data hasil klasifikasi dan menggunakan teori dan dalil-dalil lain sehingga diperoleh kesimpulan.

⁹ Nazir, “*Metodologi*”, 405



A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian Institusi Tabung Baitulmal Sarawak, Malaysia

Didirikan pada Tahun 1985 Sebagai Wakil Majlis Islam Sarawak yang berperan dalam pengelolaan Zakat dan Wakaf di Sarawak yang mana penduduk peribuminya adalah terdiri daripada empat kumpulan

etnik utama, iaitu Bidayuh, Iban, Melayu dan Melanau. Terdapat juga sub-etnik seperti Kenyah, Ukit, Penan, Lahanan dan sebagainya.¹

Institusi ini berkait rapat dengan edaran ekonomi dan kehidupan ummah serta di anggap sebagai nadi penggerak kepada jentera pembangunan masyarakat di Sarawak. Untuk mencapai semua yang di harapkan itu bergantung dalam usaha mewujudkan masyarakat Islam yang berjiwa mukmin dalam semua aspek kehidupan.

2. Letak Geografi

Tabung Baitulmal Sarawak terletak di Negeri Sarawak yang merupakan negeri terbesar diantara 13 buah negeri di dalam Malaysia dan terletak di hujung utara dan utara-barat Borneo yang meliputi ukuran 124,450 km persegi dan seluas lebih 750 km. Ia membentuk keseluruhan sehingga 37.5% daripada keluasan tanah dalam negara.

Sarawak sangat unik kerana terdapat budaya, pentadbiran dan gaya hidup yang sangat berbeza. Sarawak memiliki penduduk seramai 2.4 juta orang yang terdiri daripada lebih kurang 27 kumpulan etnik utama yang masih wujud, masing-masing dengan bahasa, tradisi dan gaya hidup tersendiri.

¹ *Tamadun Islam Dan Tamadun Asia(peribumi Sarawak)*, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2004, hlmn. 212.

3. Kondisi Sosial Pendidikan

Sistem dan pengurusan pendidikan di Sarawak telah banyak mengalami perkembangan, dimana pihak yang bertanggungjawab dan diberi peran dalam perkembangan pendidikan di Sarawak adalah Jabatan Pendidikan Negeri Sarawak. Secara amnya, Pentadbiran Jabatan Pendidikan Negeri Sarawak bermula dengan Lima Bahagian mengikut pembahagian daerah negeri. Ia terdiri daripada :

- a. Bahagian Pertama dengan daerah kecil Kuching, Lundu, Bau, Serian dan Simunjan.
- b. Bahagian Kedua dengan daerah kecil Simanggang, Lubok Antu, Betong, dan Saratok.
- c. Bahagian Ketiga dengan daerah kecil Sibul, Mukah, Dalat, Kapit, Sarikei.
- d. Bahagian Keempat dengan daerah kecil Miri, Baram, Bintulu
- e. Bahagian Kelima dengan daerah kecil Limbang dan Lawas.
- f. Bahagian Keenam dengan daerah kecil Sarikei, Julau dan Matu.
- g. Bahagian Ketujuh dengan daerah kecil Kapit, Belaga dan Song.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Dengan kawasan yang luas terbentang, Sarawak mempunyai banyak kawasan yang sesuai untuk perkembangan pertanian, Lebih kurang 32% atau kira-kira 40,000 km² luas kawasan telah dikenalpasti sesuai untuk pertanian. Walau bagaimanapun, tidak sampai 9% yang ditanam dengan tanaman kekal, manakala selebihnya masih dalam proses

penanaman padi huma iaitu seluas 16,000 km² lebih. Selain kelapa sawit, tanaman komersil lain adalah sagu dan lada hitam.²

Sejak 1980-an, Sarawak telah mula mempelbagai dan mengubah ekonominya kepada bentuk industri. Taktik ini telah berjaya, dan kini industri perkilangan dan teknologi memainkan peranan penting dalam membentuk pengembangan ekonomi negeri.

Walaupun merupakan negeri yang terbesar di Malaysia, Sarawak mampu untuk membangunkan semua bahagian dan daerah negeri tersebut untuk mengejar status negeri maju pada tahun 2020. Sarawak bersamaan dengan Selangor mempunyai dua bandar raya iaitu Bandaraya Kuching dan Miri.

Dengan adanya kawasan yang luas dan kaya dengan sumber alam, Sarawak telah menjadi antara pilihan menarik bagi para pelabur.

B. Pengelolaan Wakaf dan Pelaksanaan Wakaf Produktif di Sarawak, Malaysia

Di Sarawak, Malaysia telah ditetapkan tentang undang-undang pendirian lembaga baitulmal dan wakaf yang terdiri daripada tidak kurang daripada empat orang anggota, termasuk pengurus dan tidak melebihi lapan orang anggota lain yang dilantik oleh Yang di-Pertua Negeri. Penulis akan

² Fong Hon Kah, *Sejarah Perkembangan Lembaga Rajang di Sarawak*, Sarawak: Jawatankuasa Warisan Kebudayaan Dewan Suarah, 1996, hlmn. 103.

menjelaskan pihak yang berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan wakaf di Sarawak seperti berikut:

1. Penubuhan Lembaga Baitulmal dan Wakaf (TBS)

Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001 yang mana secara langsung menjadikan Tabung Baitulmal Sarawak sebagai sebuah institusi zakat dan wakaf.³ Sejak penstrukturan semula itu, TBS telah mencapai kejayaan yang membanggakan dalam pelaksanaan dasar dan programnya.

Tabung ini telah berjaya membiayai ramai pelajar melanjutkan pelajaran ke peringkat lebih tinggi seperti Pusat Pengajian Tinggi Islam didalam maupun diluar negeri, disamping membantu dalam perkara kebajikan dan keagamaan di kalangan umat Islam di Sarawak karena sebelum Tabung Zakat dan Fitrah ditubuhkan, masyarakat Islam secara dasarnya menunaikan kewajipan berzakat dengan menyerahkan secara langsung kepada fakir miskin , kepada guru-guru agama dan sebagainya.

Sesuai dengan perkembangan negara dan keperluan umat Islam yang semakin bertambah untuk menghadapi zaman yang penuh cabaran, maka sebagai satu kesinambungan daripada tabung itu, tertubuhlah

³ Ordinan Majlis Islam Sarawak (Pemerbadanan) (Pindaan) 1984.

Tabung Baitulmal Sarawak pada tahun 1984 di bawah Ordinan Majlis Islam Sarawak (Pemerbadanan) (Pindaan) 1984.

Tabung baitulmal Sarawak mempunyai banyak cabang-cabang di seluruh Sarawak dan pusat bagi Tabung Baitulmal Sarawak adalah yang terdapat di Kuching, Lot 3293, Blok 217, Kuching North Land District, Jalan Batu kawa, 932500 Kuching, Sarawak Malaysia. Penulis akan sertakan cabang-cabang tabung baitulmal yang terdapat di seluruh Sarawak seperti berikut :⁴

Tabel 2

Cabang Tabung Baitulmal Majlis Islam di Negeri Sarawak

No	CABANG-CABANG (TBS)
1	Ibu Pejabat. Tabung Baitulmal Sarawak Lot 3293, Blok 217, Kuching North Land District, Jalan Batu Kawa, 93250 Kuching Phone No. : 082-682861 / 082-682863 (Talian Am) 082-683270 (Hotline Kutipan) 082-683541 (Hotline Dakwah) 082-683709 (Hotline Agihan) Fax No. : 082-684820
2	Samarahan. Tingkat Bawah, Lot 7993, Blok 59, MTL D, 94300 Kota Samarahan Phone No. : 6082-613329, 6082-613342 Fax No. : 6082-626603
3	Zakat Information Center. Lot 359, Seksyen 5, KTL D Jalan Satok, 93400 Kuching Phone No. : 6082-236654 Fax No. : 6082-236654

⁴ Portal Rasmi Tabung Baitulmal Sarawak, <https://www.tbs.org.my/www/?page=6>, diakses tanggal 17 oktober 2018.

4	Sri Aman. Tingkat 1, Lot 666, Bangunan Tabung Haji, Jalan Hospital, 95000 Sri Aman Phone No. : 6083-327571 / 6083-321026 Fax No. : 6083-327571
5	Sarikei. No 37, Jalan haji Karim, 96100 Sarikei Phone No. : 6084-656160 Fax No. : 6084-656134
6	Sibu. No 13, Tingkat 1, Lot 3875, Sublot 160, Block 2, STD, Jalan Pahlawan 96000 Sibu Phone No. : 6084-214941 Fax No. : 6084-214942
7	Mukah. Sublot 6, Lot 707 Blok 68, Mukah Newtownship, Jalan Orang Kaya Setia Raja, 96400 Mukah Phone No. : 6084-873634 Fax No. : 6084-873136
8	Unit Perhubungan Cawangan, Pejabat TBS Daro. Lot 32, Tingkat 1, Bangunan Pasar Baru Daro, 96200 Daro Phone No. : 6084-823476 Fax No. : 6084-823476
9	Bintulu. Tingkat 1, Sublot 6, Parent Title, Lot 2710, Bintulu Town District, Jalan Abg. Galau, 97000 Bintulu Phone No. : 6086-337217 / 086-314312 Fax No. : 6086-337217
10	Miri. Lot 3514, Al-Bayt Square Jalan Pujut 98000 Miri Phone No. : 085-326791 / 085-326792 Fax No. : 085-326793
11	Limbang. Bangunan LAKIL, Lot 1273, Jalan Buang Siol, 98700 Limbang Phone No. : 6085-212623 Fax No. : 6085-214623
12	Unit Perhubungan Cawangan, Pejabat TBS Lawas. Bangunan LAKIL, Lot 258, Jalan Masjid Lawas, 98850 Lawas Phone No. : 6085-285496 Fax No. : 6085-285496

Tabel di atas menjelaskan alamat di mana letaknya Tabung Baitulmal Sarawak diseluruh daerah yang terdapat di Sarawak, Malaysia.

Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang Marzuki telah menjelaskan objektif peran Tabung Baitumal seperti Berikut :⁵

- a) Menyumbang dalam pembangunan ummah melalui program mengukuhkan tradisi keilmuan dan memantapkan kebajikan ummah dan membangunkan institusi.
- b) Mengembangkan tenaga kerja profesional dan agama untuk meningkatkan kecekapan dan keberkesanan pengurusan.
- c) Memudahkan pengelolaan zakat, sadaqatul jariah dan wakaf dan menyediakan pendekatan yang diyakini oleh masyarakat.
- d) Memperkukuhkan asas kekuatan ekonomi Tabung Baitumal Sarawak dengan merebut peluang yang strategik berpontensi dalam aktiviti perkembangan modal dan hartanah yang berdaya maju.

Puan Siti Noraisha bt Annuar telah menjelaskan tentang Visi, Misi dan Motto tabung Baitumal sarawak seperti berikut :⁶

- a) Visi Tabung Baitumal Sarawak adalah :

*“MENJADI SEBUAH ORGANISASI ISLAM YANG
DINAMIK DAN PEMBELA KEPADA UMAT MANUSIA
KHUSUSNYA MASYARAKAT ISLAM SARAWAK”.*

⁵ Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang Marzuki,wawancara,(Kuching,10 Januari,2019)

⁶ Puan Siti Noraisha bt Annuar,wawancara,(Kuching,10 Janari 2019).

b) Misi Tabung Baitumal Sarawak adalah :

Untuk meningkatkan kesedaran dan tanggungjawab berzakat serta berwakaf dikalangan masyarakat Islam di Sarawak serta mempermudah cara pengurusan Zakat agar dapat memenuhi keperluan masyarakat Islam dan perkembangan semasa. TBS juga berperan untuk membangun Tabung Baitulmal Sarawak sebagai sebuah organisasi Islam yang memainkan peranan penting dalam program pembangunan masyarakat Islam melalui kemudahan bantuan dalam bidang pendidikan, kebajikan dan pembangunan insan.

Selain itu misi TBS adalah untuk memelihara dan memperkukuhkan kedudukan kewangan dan hartanah Tabung Baitulmal Sarawak bagi kepentingan umat Islam di masa depan dan untuk membangun kumpulan pekerja Islam.

c) Motto tabung baitumal Sarawak adalah:

B - BANGUN warga TBS untuk BANGUNkan TBS

A - AMANAH menanti kita yang diAMANAHkan

I - ILMU perlu ada kerana masyarakat sudah berILMU

T - TINDAKAN segera kerana TINDAKAN dapat dibuktikan.

U - UKHWAH fikiran tanda UKHWAH usaha

L - LUAS jajahan LUAS juga pasaran dan potensi

M - MASA warga TBS adalah MASA masyarakat Islam

A - ARAH tujuan jelas menuntut diri mengARAH

L - LOVE Baitulmal memantapkan LOVE Islam

2. Pengelolaan Sektor Perkembangan dan Wakaf

Sektor Pembangunan adalah berperan secara penuh dalam pelaksanaan Wakaf Produktif di Sarawak, Malaysia.⁷ Menjaga dan memelihara Harta Wakaf bukan suatu hal yang mudah karena merupakan amanah dan tanggungjawab yang mesti dilaksanakan sebaiknya. Adapun Harta Wakaf diletakkan dibawah nama Majlis Islam Sarawak adalah kerana naungannya dari segi perundangan. Merujuk kepada Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001 Seksyen 58(1), semua harta wakaf hendaklah didaftarkan kepada Majlis Islam Sarawak yang menjadi “Pemegang Amanah Tunggal” bagi semua Masjid, Surau, Sekolah Agama dan tanah perkuburan orang Islam. Ini bagi menjamin perlindungan dan pengawasan ke atas ain wakaf itu terpelihara dan terbela serta pengurusan dapat diseragamkan dengan sewajarnya.

Sementara Tabung Baitulmal Sarawak berperanan sebagai Pendaftar Wakaf dimana setiap harta yang hendak diwakaf mestilah terlebih dahulu didaftarkan secara rasmi di Tabung Baitulmal Sarawak. Dengan

⁷ Ordinan Majlis Islam Sarawak 2001 Seksyen 58(1).

pendekatan ini, maka pengawalan dan perekodan harta-harta dapat diselenggarakan dengan baik dan bersistematik. Terdapat empat rukun yang perlu ada bagi memastikan sesuatu Wakaf itu sah dan boleh diterima yang ditetapkan oleh pihak Tabung Baitumal Sarawak yaitu:

- a) Wakif yaitu orang yang mewakafkan harta.
- b) Mauquf yaitu harta atau *Al-Ain* yang diwakafkan.
- c) Mauquf alaihi yaitu orang yang menerima manfaat wakaf atau pihak yang diwakafkan harta kepadanya.
- d) Sighah iaitu surat atau dokument berkaitan dengan wakaf.

Wakaf yang dikelola oleh Sektor Pembangunan Wakaf di Sarawak terbagi kepada dua yaitu :

- a) Wakaf Am

Wakaf Am adalah penyerahan harta wakaf kepada pihak pentadbir wakaf dengan tidak menyatakan sesuatu tujuan tertentu dalam perwakafan hartanya. Dalam erti kata lain, harta itu boleh dibangunkan bagi apa-apa maksud, asalkan ianya sesuai dengan kehendak syarak.

- b) Wakaf Khas

Wakaf Khas ialah wakaf yang diasaskan kepada tujuan pewakaf secara spesifik semasa mewakafkan hartanya. Pewakaf akan menyatakan secara spesifik tujuan wakaf itu seperti wakaf khas untuk pembinaan masjid, surau, perkuburan dan sebagainya. Ini bermakna, harta wakaf tersebut hendaklah

digunakan hanya untuk tujuan yang dinyatakan secara khusus itu.

Pihak Sektor Pembangunan dan Wakaf sarawak menjelaskan sumber wakaf yang diperoleh adalah seperti berikut:⁸

- a) Wakaf yang telah di serahkan kepada Pihak Tabung Baitulmal Sarawak dengan tidak menyatakan sesuatu tujuan tertentu dalam perwakafan hartanya. Dalam erti kata lain, harta itu boleh dibangunkan bagi apa-apa maksud, asalkan ianya sesuai dengan kehendak syarak merujuk kepada Wakaf Am.
- b) Wakaf Tunai
Seluruh masyarakat di sarawak juga dibolehkan mewakafkan dalam bentuk tunai serta tidak terikat dengan nilai yang hendak di wakafkan. Selain dari itu masyarakat yang bukan beragama islam di sarawak juga di bolehkan untuk berwakaf, ini kerana penduduk di sarawak majoritasnya bukanlah yang menganut agama Islam.
- c) Hasil sewa aset yang wakaf yang telah disewakan.
- d) Pemotongan gaji dari pekerja-pekerja

Penulis difahamkan antara sumber dana untuk wakaf produktif di sarawak adalah dengan pemotongan gaji yang

⁸ Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang Marzuki, Ustaz Muamar Gadaffi bin Abdul Hadi, wawancara, (Kuching, 10 Januari, 2019)

dierima oleh setiap pekerja yang berkhidmat di dalam tabung Baitulmal Sarawak.

Pekerja yang berkhidmat di dalam Majlis Islam Sarawak juga merupakan sumber wakaf produktif dari pemotongan gaji mereka. Selain itu Sektor Pembangunan Tabung Baitulmal Sarawak juga telah melakukan usaha kepada masyarakat agar turut serta dalam menyalurkan sumber dana wakaf melalui pemotongan gaji mereka tidak kira yang beragama Islam dan yang mengganut agama selain Islam di Sarawak.

3. Aset Wakaf Produktif

Majlis Islam Sarawak (MIS) melalui Tabung Baitulmal Sarawak sentiasa menyokong usaha kerajaan untuk menaiktaraf kualiti kehidupan masyarakat terutamanya melalui peluang-peluang ekonomi.

Seterusnya, hartanah yang dikelolakan oleh MIS bukan sahaja menyediakan ruang kepada masyarakat Islam untuk menceburi bidang ekonomi malah dapat membantu masyarakat dari segi tawaran sewaan yang berpatutan berbanding kadar pasaran semasa seperti ruang-ruang komersial di pusat membeli belah yang lain di bandar raya Kuching setelah mengambil kira kos pembelian atau pembangunan, penyelenggaraan dan pengurusan. Selain itu, mana-mana lebihan dari hasil sewaan ini juga akan dapat menampung program-program bantuan Tabung Baitulmal Sarawak sedia ada terutamanya tidak dapat dibantu melalui dana Zakat.

Komplek Islam sarawak adalah salah satu usaha yang sangat membantu perekonomian dan pembagunan wakaf di Sarawak. Pembangunan Kompleks Islam Sarawak (KIS) telah dibiayai melalui sumber dana Tabung Baitulmal Sarawak. Sumber dana tersebut adalah hasil daripada lebihan kutipan khususnya Dana Baitulmal dan perolehan daripada hasil sewa dan inisiatif-inisiatif pengembangan dana yang lain.

Mengikut rekod kewangan Tabung Baitulmal Sarawak yang diaudit oleh Jabatan Audit Negara, semua kutipan sewa bagi setiap bangunannya adalah lebih besar daripada kos penyelenggaraan antara aset wakaf (kompleks Islam Sarawak) yang terdapat di seluruh Sarawak adalah seperti berikut:⁹

- a) Maj' ma Tunku Abdul Halim Mu'adzam Shah
- b) Dewan Kompleks Islam Kuching
- c) Sarawak Islamic Council
- d) Kompleks Islam Miri
- e) Kompleks Islam Sibul
- f) Kompleks Islam Sri Aman
- g) Kompleks Islam Baitulmal Kuching

⁹ Semua Kompleks Islam yang terdapat di seluruh Sarawak telah dirasmikan oleh Tuan yang Terutama Yang Di Pertua Negeri Sarawak.

C. Praktik Wakaf Produktif Di Sarawak Perspektif Fiqh Syafiiyyah

Sebelum penulis membahas tentang praktik wakaf produktif di Sarawak perspektif Fiqh Syafiiyyah, terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan tentang wakaf dalam Fiqh Syafiiyyah

1. Prinsip utama wakaf menurut perspektif Fiqh Syafiiyyah

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh mazhab. Al-Syafie dalam *al-Umm* menggunakan istilah *al-ahbas* atau *al-sadaqat al-muharramat* yang merujuk kepada wakaf. Beliau memberi ciri-ciri yang agak jelas dan tersusun dalam bentuk pernyataan beberapa prinsip asas wakaf dalam permulaan perbicaraan beliau terhadap hukum hakam wakaf. Beliau menyatakan: *“Pemberian-pemberian yang dilafazkan oleh pemberi tanpa perlu kepada qabad (penerimaan secara fizikal) dari pihak penerima, apabila telah terkeluar lafaz tersebut dari pemberi maka tidak harus lagi bagi pemberi untuk memiliki semula apa yang dilafazkan tersebut dengan apa cara sekalipun. Pemberian ini adalah sadaqah yang diwakafkan kepada sesuatu golongan, atau sesuatu golongan yang disifatkan dengan ciri-ciri tertentu, dan apa-apa pemberian dalam bentuk begini yang diwakafkan kepada golongan yang disifatkan ciri-cirinya, sekalipun tidak dinamakan pemberian itu sebagai diharamkan (milik) maka ia adalah pemberian yang diharamkan pemilikannya atas nama al-habs.”*¹⁰.

¹⁰ AL-Syafi'i, Muhammad bin Idris (1996), *Mawsu'a al-Imam al-Syafi'i: al-Kitab al-Umm*, Dar Qutayba, jil. 6, 34.

Melihat kepada teks Syafi'e tersebut boleh disimpulkan bahawa wakaf adalah suatu pemberian yang tidak boleh ditarik balik oleh pemberinya dan tidak boleh menjadi bahan pemilikan mana-mana pihak.

Ciri ini dapat difahami dengan jelas dalam penghuraian beliau yang selanjutnya selepas beliau menghuraikan hadis Rasulullah yang menasihatkan Umar supaya menahan harta (mewakafkan) dalam bentuk tanah di Khaybar yang mana beliau menegaskan bahawa bila Rasulullah mengharuskan seseorang pemilik menahan hartanya yang asal (dari pemilikan) dan diwakafkan manfaatnya maka ia berarti pemilik tersebut telah melepaskan pemilikannya ke atas harta tersebut yang mana pihak yang menerima perwakafan tersebut juga tidak mempunyai hak untuk memiliki harta asal tersebut tetapi hanya memiliki manfaatnya sahaja. Status harta ini kata beliau adalah berlainan sama sekali dengan jenis-jenis harta yang lain kerana harta yang lain berpindah milik kepada pemilik yang lain tetapi harta wakaf tidak menjadi milik sesiapa. Ia adalah sama seperti seorang pemilik yang memerdekakan seorang hamba yang mana hamba tersebut tidak lagi menjadi milik sesiapa.

Selari dengan huraian Imam al-Syafi'i para fuqaha dalam mazhab Syafi'e telah mentakrifkan wakaf sebagai penahanan harta yang boleh diambil manfaat dalam bentuk pengekalan harta asal kepada pihak yang diharuskan yang mana sebarang transaksi pemindahan milik ke atas harta asal adalah dihentikan. Penahanan (dalam bahasa Arab disebut *al-habs*) di

sini bererti penahanan dari segi sebarang transaksi pemindahan milik selepas sesuatu harta diwakafkan oleh pemiliknya.

Berdasarkan prinsip tersebut para fuqaha Mazhab Syafie telah membina beberapa prinsip wakaf seperti berikut:

- a) Harta wakaf tidak boleh dijual, dihibah dan dipusakakan.
- b) Harta wakaf tidak boleh ditarik balik.
- c) Hasil atau manfaat harta wakaf adalah untuk kebajikan.

2. Praktik Wakaf Produktif Sebagai Pembangun Ummah

Pendapat yang paling zahir dalam madzhab Syafiiyyah adalah bahawa kepemilikan barang yang diwakafkan berpindah kepada Allah, artinya sudah terlepas dari kepemilikan manusia, bukan milik orang yang mewakafkan atau orang yang diberi wakaf, sedang hasil dari barang wakaf menjadi milik pihak yang mendapatkan wakaf. Dia bisa menggunakannya sendiri juga bersama orang lain dengan cara meminjamkan atau menyewakannya. Dia juga berhak memiliki hasil penyewaan.¹¹

Hal ini juga telah dipraktikkan oleh pihak Tabung Baitumal Sarawak sebagai pengelola dan pelaksana wakaf di Sarawak. Wakaf merupakan salah satu amal jariah yang sangat dituntut oleh agama Islam. Ia

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, 284.

merupakan amal soleh yang pahalanya tidak akan putus-putus diberikan Allah kepada pewakaf, selama harta atau ain yang diwakafkan itu masih kekal dimanfaatkan.

Di samping itu, kepentingan sosio ekonomi, motif dan tujuan wakaf dalam Islam adalah untuk menghampirkan diri kepada Allah S.W.T. semata mata. Dalam pembangunan ekonomi moden. Di sarawak wakaf berpotensi untuk menjadi salah satu wadah pembangunan ekonomi umat Islam sekiranya diurus dan ditadbir secara terancang dan sistematik dengan berlandaskan kepada hukum dan kaedah wakaf.

Waqaf sudah menyumbang ke arah kecemerlangan ummah sama ada dalam bidang pendidikan, perubatan, pertanian dan pembangunan spiritual. Pendek kata, pembangunan ekonomi ummah turut direalisasi oleh dana waqaf di samping sumber lain. Sejarah dunia juga membuktikan bahawa dana dan hasil yang diwakafkan dapat membantu dalam pembiayaan pembinaan masjid, perkuburan, hospital, sekolah, perpustakaan awam, rumah kebajikan dan penempatan anak yatim, gudang, kilang roti dan tepung, kilang perusahaan dan lain-lain tujuan kebajikan, pendidikan, kesihatan dan keagamaan. Pendek kata, waqaf pada hakikatnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Ia dapat meningkatkan taraf sosioekonomi umat Islam di mana agama Islam itu sendiri dapat dimartabatkan sebaiknya. Amalan masa kini menunjukkan wakaf boleh menjana

pendapatan lebih tinggi seperti pembabitan dalam bidang pelaburan dan komersial.

Sistem dan amalan wakaf telah menyumbang banyak manfaat kepada masyarakat Islam. Oleh yang demikian, usaha yang gigih dan pelan strategi yang mantap perlulah dirancang dan dilaksanakan dari pelbagai perspektif bagi memastikan objektif sebenar sistem wakaf dalam syariat Islam benar benar dapat direalisasikan di Sarawak.

Tabung Baitulmal Sarawak telah berjaya menjadikan wakaf produktif sebagai salah satu usaha dalam mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan ummah khususnya masyarakat yang beragama Islam di Sarawak antaranya adalah:¹²

a) Program membangunkan Istitusi Islam

Pihak tabung Baitulmal Sarawak telah menyalurkan bantuan dari hasil aset wakaf produktif kepada masyarakat Islam di Sarawak seperti berikut:

- 1) Bantuan Am Masjid dan Surau.
- 2) Bantuan kepada Badan Kebajikan dan Organisasi untuk kerja Kemasyarakatan.

¹² Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang Marzukii, wawancara, (Kuching, 10 Januari, 2019)

- 3) Bantuan kepada Sekolah Agama Islam.
- 4) Bantuan kepada Institusi / Badan Dakwah
- 5) Bantuan untuk Seminar dan Bengkel Pendidikan Pelajar.
- 6) Bantuan Geran Tahunan.
- 7) Bantuan kepada aktiviti-aktiviti keagamaan Islam.

Tabel 3
Program Membangunkan Istitusi islam di Sarawak
1 Januari hingga 31 Disember 2017.¹³

No	Program	Diterima	Lulus	Tidak Layak	Jumlah Bantuan (RM)
1	Bantuan Kelengkapan Asas Masjid dan Surau	209	192	17	496,320.00
2	Bantuan Kepada Badan-badan Kebajikan dan Organisasi untuk kerja Kemasyarakatan	390	249	141	1,054,455.00
3	Bantuan Kepada Institusi/Badan Dakwah	1	1	-	1,152.00

¹³ Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie, *al-mal wahana informasi anda*, edisi 04/2017.

4	Bantuan kepada Sekolah Agama	4	4	-	530,000.00
5	Bantuan kepada Persatuan Pelajar (Seminar dan Bengkel)	104	99	5	125,961.80
6	Aktiviti perayaan, Keagamaan dan Pengurusan pejabat MIS	Dibiayai TBS	Dibiayai TbS	Dibiayai TBS	1,948,047.48
7	Bantuan untuk Pembangunan dan Pengurusan Masjid dan Surau	1,317	1,317	-	2,335,000.00
8	Bantuan untuk aktiviti Keagamaan dan Kerajaan Islam	202	160	42	221,902.00
9	Bantuan Am	129	119	-	8,452,725.92

Jumlah keseluruhan yang telah Tabung Baitulmal Sarawak salurkan untuk pembangunan Institusi Islam adalah seperti berikut:

Jumlah: RM 8,452,725.92 (lapan Juta, Empat Ratus lima Puluh Dua Ribu, Tujuh ratus Dua Puluh Lima, Sembilan Puluh Dua Sen Ringgit Malaysia)

b) Program mengukuhkan Tradisi Keilmuan

Pihak Tabung Baitulmal juga sangat menitikberatkan perkembangan pelajaran masyarakat Sarawak khususnya yang

beragama Islam. Antara bantuan yang disalurkan kepada masyarakat adalah seperti berikut:

- 1) Bantuan pengajian Sekolah Rendah / Menengah (yuran/ kelengkapan persekolahan).
- 2) Bantuan pelajar Sekolah Agama.
- 3) Bantuan IPT Tahfiz Al-Quran.
- 4) Bantuan kemasukan ke IPT.
- 5) Bantuan pengajian di Peringkat Sijil / Kursus.
- 6) Bantuan pengajian IPT Bidang Agama.
- 7) Bantuan pengajian ke Timur Tengah.
- 8) Bantuan Kertas Projek (Tesis).
- 9) Bantuan khas ke Timur Tengah.
- 10) Biasiswa Dana Ibnu Khaldun.
- 11) Bantuan pelajar Program Khas Bahasa Arab.

Tabel 4
 Program Pengukuhan Tradisi Keilmuan
 1 Januari hingga 31 Disember 2017.¹⁴

No	Program	Diterima	Lulus	Tidak Layak	Jumlah Bantuan (RM)
1	Bantuan kemasukan ke IPT (Tambang/Yuran/Uang Saku)	5,623	5,460	163	11,184,646.17
2	Bantuan Pengajian Sekolah Rendah/Menengah (Yuran/Kelengkapan Persekolahan)	684	563	121	95,774.00
3	Bantuan Pengajian ke Timur Tengah	23	20	3	146,000.00
4	Bantuan Pelajar Sekolah Agama/Arab	1,188	1,167	21	2,191,100.00
5	Bantuan Pelajar Sekolah Maahad Tahfiz Al-Quran	39	38	1	87,300.00
6	Bantuan Kertas Projek(Tesis)	740	721	19	361,000.00
7	Bantuan Pengajian Bidang Agama	1,144	1,122	22	2,601,700.00
8	Bantuan Sijil/Kursus	2,337	2,222	115	1,156,240.00
9	Bantuan Khas ke Pengajian	58	58	-	897,627.00

¹⁴ Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie *al-mal wahana informasi anda*, edisi 04/2017

	Timur Tengah				
10	Bantuan Pendidikan Ibnu Kholdun	10	10	-	104,037.50
11	Bantuan Pelajar Program Bahasa Arab	30	30	-	185,685.00
12	Pengurusan dan Program Biro Perkhidmatan Pendidikan	Dibiayai TBS	Dibiayai TBS	Dibiayai TBS	1,642,000.00

Jumlah keseluruhan yang telah Tabung Baitulmal Sarawak salurkan untuk Program Pengkuhan Tradisi Keilmuan Adalah seperti berikut:

Jumlah: RM 20,653,109.67 (Dua Puluh Juta, Enam Ratus Lima Puluh Tiga Ribu, Seratus Sembilan, Enam Puluh Tujuh Sen Ringgit Malaysia).

3. Praktik Wakaf Hak Milik Bersama.

Kalangan Syafiiyyah dan Hanabilah mengatakan bahwa mewakafkan rumah bagian atas, bukan yang bawah adalah boleh. Begitu juga yang bawah bukan yang atas karena keduanya adalah barang yang bisa di wakafkan, maka boleh mewakafkan salah satunya bukan yang lain. Selain itu menjual atau menyewakan bagian atas atau bawah adalah sah, sebab itu adalah perbuatan yang bisa menghilangkan kepemilikan

yang diberikan kepada orang yang bisa mempunyai hak tetap dan pengelolaan, maka hukumnya boleh sebagaimana jual beli.¹⁵

Hal ini juga telah dipraktikkan oleh pihak Tabung Baitulmal Sarawak dengan mendirikan Kompleks Islam sebagai Aset Wakaf Produktif di beberapa bagian di seluruh Sarawak. Kompleks Islam Sarawak adalah salah satu usaha yang sangat membantu perekonomian dan pembangunan wakaf di Sarawak. Pembangunan Kompleks Islam Sarawak (KIS) telah dibiayai melalui sumber dana Tabung Baitulmal Sarawak. Sumber dana tersebut adalah hasil daripada lebih kutipan khususnya Dana Baitulmal dan perolehan daripada hasil sewa dan inisiatif-inisiatif pengembangan dana yang lain.

Penulis difahamkan dana dalam pendirian Kompleks Islam Sarawak Miri yang merupakan salah satu Aset Wakaf Produktif di Sarawak adalah sebanyak RM133,000,000.00 (Seratus Tiga Puluh Tiga Juta Ringgit Malaysia), Kompleks Islam Sarawak Miri ini terdiri daripada menara pejabat lima dan sembilan tingkat, menara komersil lapan tingkat serta dilengkapi sebuah dewan serbaguna.

Kompleks Islam Sarawak Miri ini juga menempatkan jabatan dan agensi kerajaan antaranya, Pejabat Residen Miri, Jabatan Agama Islam Sarawak (JAIS), Jabatan Kehakiman Syariah, Jabatan Kebajikan Masyarakat, Pejabat Daerah, Pejabat Perbendaharaan Sarawak, Jabatan

¹⁵Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 10, 281.

Kerja Raya Wilayah Utara, Jabatan Kerja Raya Miri, Jabatan Hutan Miri dan Pertubuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM)

Kompleks Islam Sarawak yang terbaru didirikan oleh pihak Tabung Baitulmal Sarawak adalah yang terletak di bagian Sri Aman pada yang telah dirasmikan pembukaannya tanggal 29 Maret 2015 yang bertepatan “*Kompleks Islam Sarawak Sri Aman Milik Kita Bersama*”. Kompleks Islam setinggi 7 tingkat yang dilengkapi dengan ruang komersil, bazaar, mini tuckshops, ruang selera dan juga parking yang luas untuk masyarakat Sarawak maupun dari luar yang ingin berkunjung ke sana.¹⁶

4. Praktik Wakaf orang Kafir (Non Muslim)

Kalangan Syafiiyyah membolehkan wakaf orang kafir meskipun untuk masjid dan sedekah-sedekahnya mendapatkan pahala di dunia. Namun , dia tidak mendapatkan bagian pahala di akhirat. Hal ini terjadi di Sarawak dikarenakan mayoritas penduduk di Sarawak adalah bukan beragama Islam.

Pihak Tabung Baitulmal Sarawak telah menerapkan kepada masyarakat Non muslim di Sarawak agar turut serta dalam pembangunan

¹⁶ Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Nailie *Rakan Zakat Anda bersedia Menghadapi perubahan*, 85.

wakaf di seluruh bagian sarawak anataranya adalah dengan usaha tersebut:¹⁷

a) Seminar Wakaf.

Pihak Sektor Pembangunan dan Wakaf telah berusaha dengan aktif bermula tahun 2015 untuk memberikan kefahaman yang lebih jelas kepada masyarakat seluruh Sarawak tentang wakaf, antara usaha yang telah dilakukan adalah dengan berusaha mengadakan seminar wakaf di seluruh Sarawak antaranya seperti berikut:¹⁸

- 1) Kuching
- 2) Samarahan
- 3) Seian
- 4) Sri aman
- 5) Betong
- 6) Saratok
- 7) Sarikei

¹⁷ Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang Marzuki,Ustaz Muamar Gadaffi bin Abdul Hadi,wawancara,(Kuching,10 Januari,2019)

¹⁸ Ustaz Muamar Gadaffi bin Abdul Hadi,wawancara,(Kuching,10 Januari,2019).

8) Sibul

9) Bintulu

10) Miri

Seminar yang dilakukan biasanya dilakukan di kawasan-kawasan yang terbuka dan mudah untuk dikunjungi oleh masyarakat Sarawak khususnya yang non muslim. Penulis difahamkan sepanjang seminar yang telah dilakukan oleh Sektor Perkembangan dan wakaf terhadap masyarakat di bagian-bagian terutamanya yang terdapat non muslim bermula 2015 hingga 2018 amat menggalakkan dan mendapat sambutan baik dari mereka.

b) Pemotongan gaji pekerja kerajaan Non Muslim (karyawan pemerintah di sarawak)

Pihak pemerintah di Sarawak telah menerapkan pemotongan gaji dari setiap karyawan yang beragama Islam dan Non Muslim sebagai cara untuk penambahan dana wakaf agar bisa mendirikan aset wakaf produktif lainnya pada masa akan datang.

- c) Aset wakaf Produktif disewakan kepada non muslim.

Pihak Tabung Baitulmal Sarawak juga turut memanfaatkan penggunaan Kompleks Islam Sarawak kepada semua lapisan masyarakat di Sarawak termasuk yang Non Muslim.

Sebagaimana halnya dengan penyewaan Kompleks Majlis Islam Sarawak Kuching untuk majlis perkahwinan Non Muslim. Kadar yang ditetapkan oleh Pihak Baitulmal Sarawak juga adalah sama seperti mana orang Islam lain di Sarawak.

Praktik wakaf produktif di Sarawak Perspektif Fiqh Syafiiyyah yang dapat penulis simpulkan adalah seperti berikut:

Tabel 5

No	Praktik Sektor Pembangunan dan Wakaf Tabung Baitulmal Sarawak	Perspektif Fiqh Syafiiyyah
1	Rukun sah yang ditetapkan oleh pihak Tabung Baitulmal Sarawak dalam Wakaf	Mayoritas Ulama mengatakan bahwa wakaf ada empat rukun yaitu: a. Orang yang mewakafkan b. Barang yang diwakafkan c. Pihak yang diberi wakaf d. Sighat
2	Kompleks Islam Sarawak wakaf hak milik bersama	Kalangan Syafiiyyah dan hanabilah mengatakan mewakafkan rumah bagian atas,bukan yang bawah adalah boleh
3	Wakaf Non Muslim	Kalangan Syafiiyyah membolehkan wakaf orang kafir meskipun untuk

		masjid.
4	Wakaf umum kepada orang-orang miskin, fisabilillah,,masjid dan sebagainya untuk orang islam	Hukumnya sah. Ini ditinjau dari status wakaf adalah memilikkan, tanpa melihat kepada ibadat atau tidak. Sama halnya dengan wasiat dan wakaf atas yang tertentu. Karena itu para pendukung pendapat ini mengatakan wakaf atas masjid dan tempat pemondokan adalah memilikkan manfaat wakaf kepada kaum muslimin.
5	Wakaf tunai	Pendapat sebagian Ulama Mazhab Syafie, Abu Tsaur meriwayatkan dari Imam al-Syafi'i tentang kebolehan wakaf dinar dan dirham (uang)
6	Menyewakan Aset Wakaf	Mazhab Syafiiyyah berpendapat jika pengawas menyewakan kemudian harga sewanya bertambah pada suatu tempo atau tampak ada permintaan sewa maka akad tidak batal menurut pendapat yang paling shahih.

Tabel diatas menjelaskan praktik yang telah diterapkan oleh Pihak Sektor Pembangunan Wakaf Tabung Baitulmal Sarawak perspektif Fiqh Syafiiyyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas penulis menyimpulkan tentang pengelolaan dan pelaksanaan wakaf produktif perspektif fiqh Syafiiyyah di Sarawak seperti berikut:

1. Pengelolaan dan pelaksanaan wakaf produktif di Sarawak yang dikendalikan oleh pihak Sektor Pembangunan Wakaf Tabung Baitulmal Sarawak penulis simpulkan adalah antaranya harta yang diwakafkan hendaklah didaftarkan kepada Majlis Islam Sarawak sebagai pengawas

yang berperan sebagai menjaga ain wakaf tersebut. Wakaf produktif dikembangkan dengan penyewaan aset Kompleks Islam Sarawak yang terdapat di beberapa bagian di seluruh Sarawak dan telah berjaya meraih banyak pencapaian yang sangat membantu dalam pembangunan ummah antaranya dengan menyalurkan bantuan-bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan. Sumber dana wakaf juga diperolehi dari potongan gaji pekerja yang beragama islam di Sarawak yang bekerja dengan pemerintah serta juga terdapat perundangan yang mengatur hal tersebut. Bagaimanapun penulis mendapati kurangnya peluang didalam pengurusan penyewaan aset wakaf produktifnya kepada masyarakat Sarawak khususnya yang beragama Islam karena Pihak Tabung Baitulmal Sarawak lebih memberi keutamaan penyewaan kepada agensi-agensi pemerintah dan bukan pemerintah untuk menggunakannya dengan alasan sudah pasti mampu dalam pembayaran sewa dan tidak akan timbul permasalahan pembayaran yang tertunggak dan tidak terbayar sebagaimana pengelolaan dan pelaksanaan yang berlaku pada aset wakaf produktif Kompleks Islam Sarawak.

2. Praktik wakaf produktif Perspektif Fiqh Syafiiyyah di Sarawak yang penulis simpulkan antaranya adalah Pihak Sektor Pembangunan Wakaf yaitu Tuan Haji Abang Faisal Bin Abang Marzuki selaku Ketua Sektor mengatakan Fiqh Syafiiyyah sebagai panduan dalam pelaksanaan wakaf Produktif sepertimana menjadikan wakaf sebagai pembangunan ummah, mempraktikan wakaf tunai, menyewakan aset produktif dan turut

menjadikan wakaf non muslim menjadi salah satu sumber dana wakaf di Sarawak. Sementara salah satu sumber wakaf yang dibangun oleh pihak Sektor Pembangunan Wakaf yang penulis teliti yaitu penyerahan harta wakaf kepada pihak pentadbir wakaf dengan tidak menyatakan sesuatu tujuan dalam perwakafan hartanya atau dalam erti kata lain harta ini boleh dibangun bagi apa saja maksud asalkan ianya sesuai menurut syarak kurang sesuai menurut perspektif Fiqh Syafiiyah yang mana mengatakan adakalanya dengan lafazh yang jelas seperti “aku wakafkan ini untuk ini”kecuali jika diikuti dengan kata-kata lain yang lebih jelas.

B . Saran

Saran atas penutup pembahasan ini dikemukakan semoga dapat memberikan masukan dan manfaat:

1. Tabung Baitulmal Sarawak haruslah lebih teliti dalam pelaksanaan pengembangan Wakaf produktif agar tidak berlakunya penyalahgunaan kuasa dan pengelolaan yang tidak menurut syariat Islam.
2. Pihak Tabung Baitumal Sarawak yang di wakili oleh Sektor Perkembangan Wakaf haruslah lebih giat dalam memberi kefahaman kepada masyarakat Sarawak khususnya yang beragama Islam dalam penggunaan Aset Wakaf produktif agar tidak ada yang merasa dipinggirkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi:Format-format Kuntitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Chamidah, Umi, Pengelolaan Aset Wakaf Tunai pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pengelolaan Wakaf Tunai di Baitul maal Hidayatullah malang (Malang UIN Maliki Malang 2008).
- H. M. Burhan Bungis, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Noor, Juliansyahr, “Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Nazir, Moh, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Nailie, Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd Rakan Zakat Anda bersedia Menghadapi perubahan (Koperasi Al-Bait Sarawak Berhad, 2017)
- Nailie, Datu Haji Abg Mohd Shibli Bin Haji Abg mohd al-mal wahana informasi anda, (Sarawak,:Majalah Rasmi Tabung Baitulmal Sarawak,2017).
- Ridwan, Muhamad Khoirul, Manajemen pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah(LAZIS) (Studi Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang) (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).
- Rohimah, Siti, Pemahaman Perubahan Harta Wakaf (Studi Pandangan Para Nadzir dan Tokoh Agama di Desa Purworejo kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar),(Malang : UIN Maliki Malang 2010)
- Sumbulah, Umi dan Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Fakultas Syaraih: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Santoso, Irfan, Penggunaan Aset Wakaf Produktif Bagi Pengelolaannya, (Malang : UIN Maliki Malang 2010)

Subagyo, Joyo, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011)

Siddiq, Prof. Dr. H. Abdul Rahman Ghazaly, MA, DRS. H. Ghufron Ihsan, MA, Drs. Sapiudin, MA, FIQH MUAMALAT, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)

Sabiq, Sayyid, Fiqih Sunnah., (Jakarta: Pena Pundi Aksar, 2009).

Zuhaili, Wahbah, Fiqih Islam Wa Adillatuhu, (Jakarta: Darul Fikir, 2011)

B. Jurnal

Asrak Ab rahman, jurnal Syariah Jil. 17, Bil.1(2009) 113-152

Mohamad Zaim Ismail, Muhammad Ikhlas Rosele, Mohd Anuar, Labuan e-Journal of Muamalat and Society, Vol.9, 2015, pp.1-13.

C. Perundang-Undangan

Ordinan majlis islam Sarawak 2001

D. Referensi Website.

E-Syariah%20Undang-Undang/Portal%20E-Syariah%20Carian%20Undang-Undang, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

Lukman-Hakim-<http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/36054/1/LUKMAN%20NUL%20HAKIM-FEB.pdf>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2018

Macam-macam-bentuk-wakaf, <http://www.beritawakaf.com/2014/10/macam-macam-bentuk-wakaf-produktif.html>, diakses tanggal 9 Maret 2019.

Portal Rasmi Tabung Baitulmal Sarawak, <https://www.tbs.org.my/www/?page=3>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.

Portal-Rasmi-E-Syariah-Malaysia-M/Portal%20E-Syariah%20Carian%20Bahan%20Rujukan/Portal%20, diakses, tanggal 9 Oktober 2018.

Portal-Jawhar-http://intranet.jawhar.gov.my/penerbitan/p_admin/file_upload/Jurnal%20Vol.2,%20No.2%202009a.pdf, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
 Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VIII/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
 Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohamad Alzam Bin Ali
 NIM : 15220175
 Jurusan : Hukum Bisnis Syariah
 Dosen Pembimbing : Dr. Fakhruddin, M.HI.
 Judul Skripsi : Pengelolaan Wakaf Produktif Perspektif Fiqh Syafiiyyah
 (Studi Di Tabung Baitulmal Sarawak, Malaysia).

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	13-12-2018	Revisi Proposal Skripsi	1.
2	11-02-2019	BAB I	2.
3	25-02-2019	BAB II	3.
4	1-03 2019	BAB III	4.
5	11-03-2019	BAB IV	5.
6	11-03-2019	BAB V	6.
7	19-03-2019	Revisi BAB I,II,III	7.
8	19-03-2019	Revisi BAB IV dan V	8.
9	22-03-2019	Abstrak	9.
10	25-03-2019	ACC BAB I,II,III,IV dan V	10.

Malang 25 Maret 2019

Mengetahui:

a.n Dekan,

Ketua jurusan Hukum Bisnis Syariah



Dr. Fakhruddin, M.HI.

NIP. 19740819200031002

PENGHULU RAJALI BIN BUJANG
 BIDANGKUASA KAMPUNG MELANGO, SARATOK
 LOT 1744, LOT WAWASAN KAMPUNG MELANGO,
 95400 SARATOK, SARAWAK, MALAYSIA.

Ruj : PDS/Peng. KMS/321/13A
 Tarikh 26 Dis,2018

PIMPINAN FAKULTAS SYARIAH,
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,
 JL. GAJAYANA NO.50, DINOYO, KEC. LOWOKWARU,
 KOTA MALANG JAWA TIMUR 65144.

Tuan,

**PERSETUJUAN PRA-PENELITIAN (PRA RESEARCH) BAGI TUGAS AKHIR BERJUDUL
 PENGELOLAAN WAKAF PRODUTIF DI TINJAU DARI SUDUT PANDANG FIQIH SAFIYYAH DI
 SARAWAK, MALAYSIA (STUDI DI TABUNG BAITUMAL SARAWAK, MALAYSIA).**

Dengan hormatnya Kepada surat tuan B-2457/Sy.1/tTL.01/08/2018

Izinkan saya dengan hormatnya merujuk kepada surat tuan dalam rujukan B-2457/Sy.1/tTL.01/08/2018


2. Dengan ini di perakui bahawa pelajar berikut adalah anak tempatan dan bermastautin di Kampung Melango Lama Hilir Saratok, Sarawak, Malaysia.

- 2.1. Nama : Mohamad Alzam bin Ali
- 2.2. Kad Pengenalan Diri : 880122-13-5869
- 2.3. NIM : 15220175
- 2.4. FAKULTAS : Syariah
- 2.5. JURUSAN : Hukum Bisnis Syariah

3. Sehubungan itu saya menyokong sepenuhnya kepada Mohamad Alzam bin Ali untuk meneruskan pelajarannya dalam bidang tersebut.

4. Segala perhatian daripada pihak tuan amatlah dihargai serta didahului dengan ucapan ribuan terima kasih

Sekian,
 Yang Benar


 Penghulu Rajali Bin Bujang
 Bidangkuasa kampung Melango
 95400, Saratok, Sarawak,

 **PENGHULU RAJALI BIN BUJANG**
 KP 511231-13-6955, A.M.N., B.P.P., B.B.S.
 BIDANGKUASA KAMPUNG MELANGO,
 SARATOK. TEL: 0112-9954851



Foto 1: Wawancara Sektor Pembangunan dan Wakaf, Tuan Haji Abang Faisal bin Haji Abang marzuki dan Ustaz Muamar Gadaffi bin Abdul Hadi.



Foto 2: Bersama Ustaz Muamar Gadaffi bin Abdul Hadi, Beliau menjelaskan Aset Pemilikan Ummah dan alur wakaf produktif di tabung Baitulmal Sarawak.



Foto 3: Bangunan Tabung Baitumal di Sarawak Malaysia



Foto 4: Aset Wakaf



Foto 5: Aset Wakaf

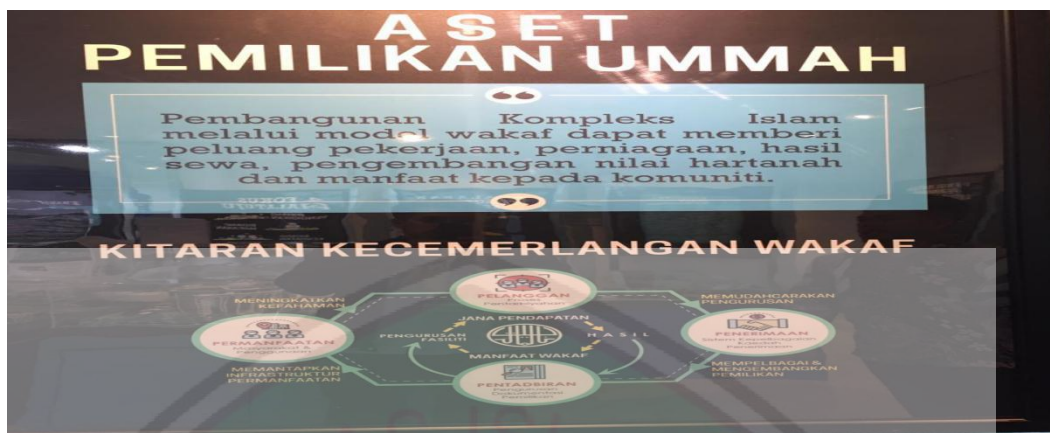


Foto 6: Aset Pemilikan Ummah



Foto 7: Fokus Utama Pembangunan wakaf



Foto 8: Teras Perlaksanaan Wakaf

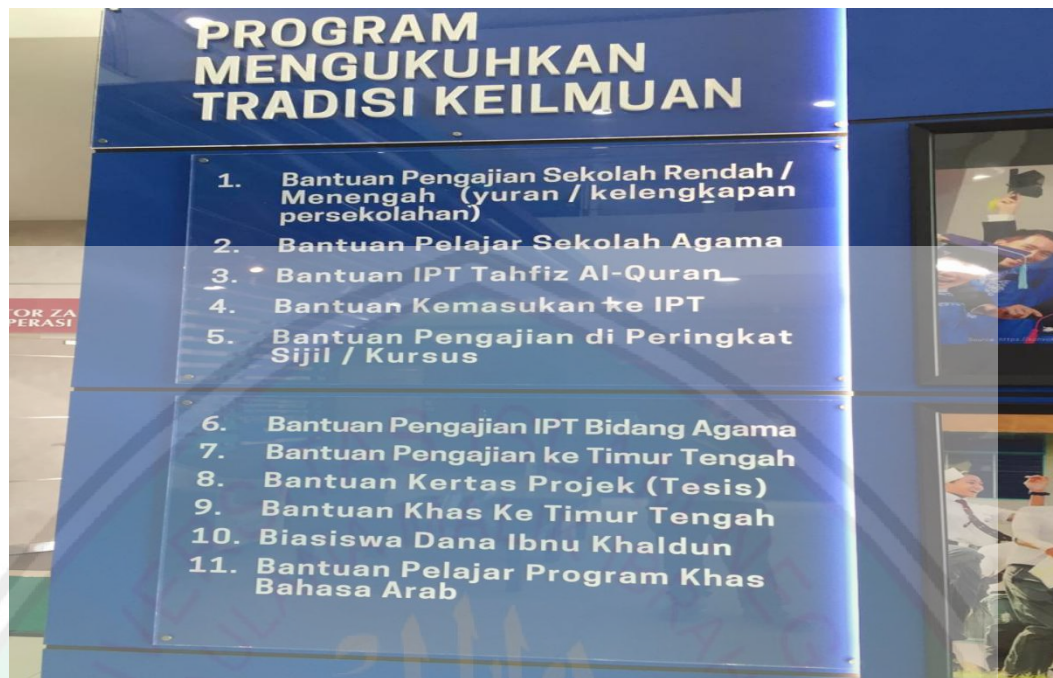


Foto 9: Program Mengukuhkan Tradisi Keilmuan



Foto 10: Program Membangunkan Institusi Islam

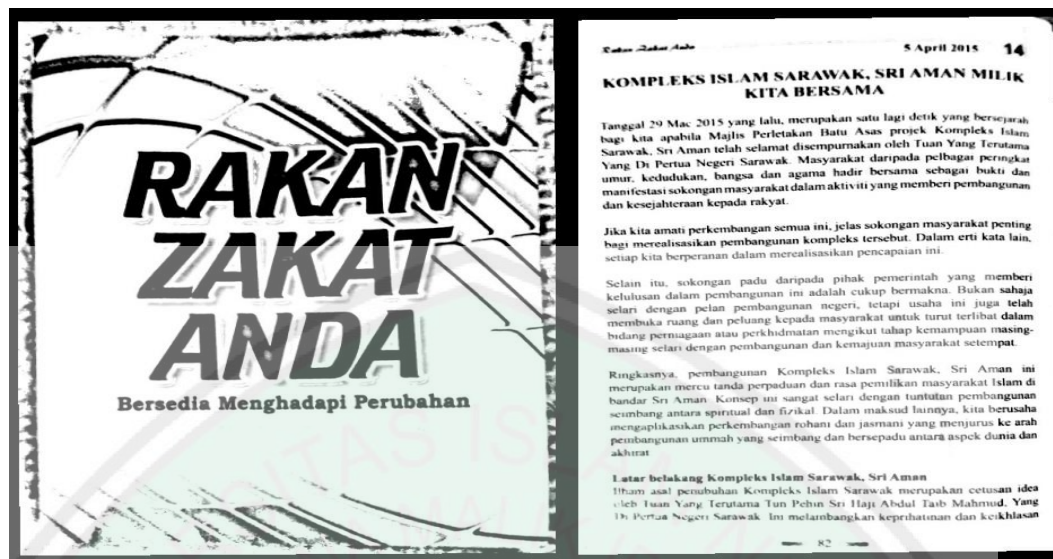


Foto 11: Buku



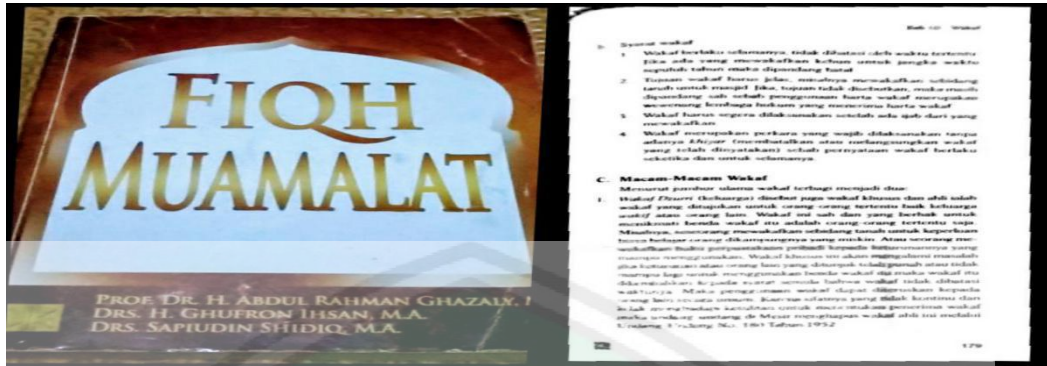


Foto 13: Buku

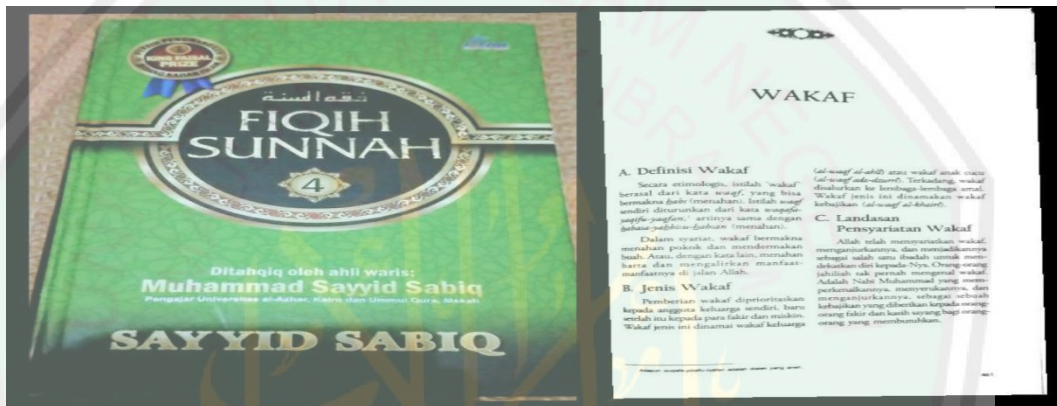


Foto 14: Buku

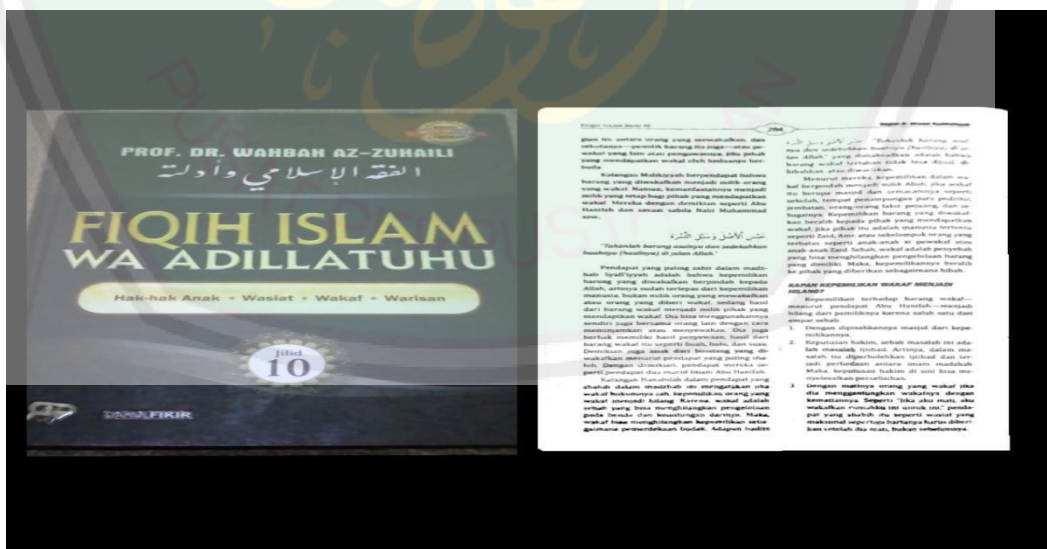


Foto 4: Buku

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Lembaga Baitulmal dan Wakaf**

Seksyen 43. Penubuhan Lembaga Baitulmal dan Wakaf.

(1) Maka hendaklah ditubuhkan, bagi maksud Ordinan ini, suatu Lembaga Baitulmal dan Wakaf yang hendaklah terdiri daripada tidak kurang daripada empat orang anggota, termasuk Pengerusi, tetapi tidak lebih daripada lapan orang anggota lain yang hendaklah dilantik oleh Yang di-Pertua Negeri, atas syor Majlis, bagi apa-apa tempoh sebagaimana yang ditetapkan.

(2) Adalah menjadi tanggungjawab Lembaga Baitulmal dan Wakaf, untuk dan bagi pihak Majlis-

(a) untuk memungut dan menguruskan pemungutan sumbangan-sumbangan kepada Baitulmal mengikut Bahagian ini; dan

(b) untuk mengguna atau membahagikan pendapatan daripada *wakaf* khas kepada orang-orang atau bagi maksud-maksud yang ditetapkan dalam *wakaf*.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Lembaga Baitulmal dan Wakaf**

Seksyen 44. Pelaburan dalam harta tak alih.

Lembaga Baitulmal dan Wakaf hendaklah, untuk dan bagi pihak Majlis, mempunyai kuasa-

(a) untuk melaburkan dari semasa ke semasa wang atau aset Baitulmal untuk faedah Majlis di dalam mana-mana daripada pelaburan yang berikut:

(i) untuk membeli, menukar-ganti, mensubpajakkan dan memegang tanah, bangunan dan lain-lain harta tak alih;

(ii) untuk membina rumah, rumah pangsa, tenemen, kedai, rumah kedai atau apa-apa bangunan lain;

(iii) untuk menjual tanah, rumah, rumah pangsa, tenemen, kedai, rumah kedai atau apa-apa bangunan lain;

(iv) untuk melabur dalam apa-apa pelaburan atau sekuriti yang pada masa itu dibenarkan oleh mana-mana undang-undang bertulis erkenaan dengan pemelaburan dana amanah dan oleh Undang-Undang Islam; dan

(v) untuk melabur dalam apa-apa pelaburan atau sekuriti lain yang dibenarkan oleh Majlis; dan

(b) untuk mengubah-ubah atau menghasilkan pelaburan dari semasa ke semasa dan menggunakhidmat jurubank Baitulmal atau mana-mana agensi lain yang diluluskan oleh Majlis untuk melaburkan wang Baitulmal.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 45. Penubuhan Baitulmal.

(1) Maka hendaklah ditubuhkan, bagi maksud Ordinan ini, suatu kumpulan wang yang dikenali sebagai Baitulmal.

(2) Baitulmal hendaklah terdiri daripada-

(a) segala harta pusaka atau harta si mati beragama Islam yang, mengikut Undang-Undang Islam atau di bawah Ordinan ini atau kaedah-kaedah yang dibuat di bawahnya, terakru kepada Baitulmal;

(b) segala fi, wang, zakat dan fitrah yang dipungut dari semasa ke semasa oleh Lembaga masing-masing mengikut Bahagian ini dan Bahagian VII;

(c) segala caruman yang dibuat atau kena dibayar oleh mana-mana orang kepada Baitulmal;

(d) apa-apa pemberian, alang, derma, caruman atau apa-apa jumlah wang lain yang diterima dari mana-mana sumber;

(e) apa-apa jumlah wang yang dipinjam oleh Majlis di bawah seksyen 7;

(f) segala wang dan harta Baitulmal;

(g) segala harta dan aset daripada *wakaf* khas dan *nazr* am;

(h) apa-apa harta, pelaburan, gadai janji, gadaian atau debentur yang diperolehi oleh atau terletak hak pada Majlis;

(i) segala wang yang didapati atau berbangkit daripada mana-mana harta, pelaburan, gadaian atau debentur yang diperolehi oleh atau terletak hak pada Majlis;

(j) segala wang yang didapati dari pengendalian apa-apa projek, skim atau enterprais yang dibiayai dari Baitulmal; dan

(k) apa-apa jumlah wang atau harta lain yang mungkin dengan apa jua cara kena dibayar kepada atau terletak hak pada Majlis berkenaan dengan apa-apa perkara yang bersampingan dengan fungsi, kuasa dan kewajipannya.

(3) Segala wang dan harta dalam Baitulmal hendaklah terletak hak pada Majlis yang hendaklah mentadbirkan segala wang dan harta itu mengikut Ordinan ini atau kaedah-kaedah yang dibuat di bawahnya.

(4) Walau apa pun subseksyen (3), apa-apa pelaburan berupa aset dan wang yang terletak hak pada Majlis boleh dijual, dihasilkan dan dilupuskan, dan hasil pungutannya itu bolehlah dilaburkan mengikut seksyen 44.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 46. Penggunaan wang Baitulmal.

Baitulmal hendaklah digunakan bagi-

(a) memajukan, membantu dan menggalakkan agama Islam;

(b) faedah orang-orang Islam mengikut Undang-Undang Islam;

(c) kemajuan ekonomi dan sosial dan kesejahteraan masyarakat Islam;

(d) membantu meringankan keadaan kemiskinan di kalangan orang Islam;

(e) memberi pinjaman atau selainnya kepada individu-individu beragama Islam bagi tujuan pendidikan tinggi di bawah skim yang ditubuhkan di bawah seksyen 5(2)(f);

(f) mengadakan dan menyenggarai tempat-tempat ibadat dan tanah perkuburan orang Islam;

(g) mengadakan kemudahan-kemudahan agama dan pendidikan bagi orang Islam;

(h) membayar apa-apa kos, caj dan perbelanjaan bagi menyenggarai dan mentadbirkan harta dan aset Baitulmal yang terletak hak pada Majlis;

(i) gaji dan elaun kepada semua agen, pegawai dan pekhidmat Majlis yang diambil bertugas untuk mentadbirkan Baitulmal;

(j) fi dan elaun yang kena dibayar kepada anggota-anggota Majlis dan Lembaga dan anggota-anggota jawatankuasa yang ditubuhkan oleh Majlis dan Lembaga masing-masing di bawah Ordinan ini dan kepada mana-mana orang yang dijemput menghadiri mana-mana mesyuarat di bawah seksyen 18;

(k) membayar apa-apa kos, caj dan perbelanjaan bagi melaksanakan Ordinan ini dan berkaitan dengan pentadbiran Baitulmal; dan

(l) apa-apa maksud khairat lain sebagaimana yang difikirkan patut oleh Majlis, dengan kelulusan Menteri.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 47. Baitulmal terpakai bagi harta pusaka dan harta tak alih si mati.

Baitulmal hendaklah terpakai bagi-

(a) harta pusaka si mati beragama Islam yang berdomisil di dalam Negeri sebelum atau selepas tarikh ditetapkan;

(b) segala harta tak alih di dalam Negeri yang menjadi harta pusaka si mati beragama Islam yang mati di dalam Negeri atau di luar Negeri, sama ada atau tidak dia berdomisil di dalam Negeri sebelum atau selepas tarikh ditetapkan; dan

(c) harta si mati beragama Islam yang mati selepas tarikh ditetapkan mengikut apa-apa hal keadaan hingga menyebabkan, mengikut Undang-Undang Islam, hartanya akan terletakhak pada, atau menjadi kena dibayar kepada, Baitulmal.

(2) Harta pusaka atau harta si mati beragama Islam di bawah subseksyen (1) hendaklah terletak hak pada, dan menjadi kena dibayar kepada, Majlis dan menjadi sebahagian daripada Baitulmal.

(3) Bagi maksud Baitulmal di bawah subseksyen (2), segala harta, selain harta tak alih, yang terletak di dalam Negeri hendaklah, tanpa apa-apa jua pun pindah hak, serah hak atau pindah milik, dan dalam hal harta tak alih setelah didaftarkan di bawah Kanun Tanah [*Bab 81 (Cetakan 1972)*], terletakhak pada Majlis.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 48. Caruman kepada Baitulmal oleh majikan-majikan berkenaan dengan pekerja-pekerja beragama Islam.

(1) Tertakluk kepada Ordinan ini dan mana-mana kaedah-kaedah yang dibuat di bawah seksyen 82, tiap-tiap majikan seseorang pekerja Islam hendaklah membayar kepada Baitulmal caruman pada tiap-tiap bulan bagi setiap orang pekerja beragama Islam itu sebanyak amaun mengikut emolumennya bagi bulan tertentu pada kadar yang dinyatakan dalam Jadual.

(2) Walau apa pun mana-mana undang-undang bertulis atau apa-apa kontrak yang berlawanan, seseorang majikan adalah berhak untuk mendapatkan balik daripada emolomen pekerja beragama Islam itu amaun apa-apa caruman yang telah dibayar kepada Baitulmal bagi pihak pekerjanya itu.

(3) Seseorang majikan yang gagal membayar caruman-caruman yang disebutkan dalam subseksyen (1) kepada Baitulmal dalam tempoh masa yang ditetapkan itu adalah melakukan suatu kesalahan dan boleh apabila disabitkan dikenakan denda tidak melebihi lima ratus ringgit .

(4) Seseorang majikan yang telah mendapatkan balik apa-apa amaun caruman daripada emolumen seseorang pekerja Islam mengikut subseksyen (2) dan gagal membayar caruman yang didapatkan balik itu kepada Baitulmal dalam masa yang ditetapkan itu adalah melakukan suatu kesalahan dan boleh apabila disabitkan dikenakan denda tidak melebihi dua ribu ringgit.

(5) Walau apa pun subseksyen (6), Yang di-Pertua Negeri boleh, dari semasa ke semasa, melalui pemberitahuan dalam *Warta*, mengubah amaun caruman yang dinyatakan dalam jadual dan boleh menetapkan amaun-amaun caruman yang berlainan yang kena dibayar oleh majikan bagi golongan-golongan pekerja Islam yang berlainan.

(6) Tanpa menyentuh subseksyen (1) dan (2),-

(a) seseorang pekerja boleh pada bila-bila masa mencarum dengan sukarela kepada Baitulmal sejumlah wang sebagai tambahan kepada caruman yang disebutkan dalam subseksyen (1) yang kena dibayar oleh majikan; atau

(b) seseorang pekerja boleh memilih untuk mencarum melebihi amaun yang dipotong daripada emolumennya setiap bulan dengan memberi notis bertulis kepada majikannya dengan menyatakan maksudnya yang sedemikian,

dan majikan itu hendaklah membuat potongan bulanan itu seolah-olah kadar caruman yang pekerja itu telah pilih untuk dibuat bayaran ialah kadar yang ditetapkan dalam Jadual dan majikan itu hendaklah meremitkan amaun potongan yang lebih itu kepada Baitulmal, selain caruman bulanan yang berkenaan bagi pekerja itu:

Dengan syarat bahawa seseorang pekerja boleh pada bila-bila masa berhenti membuat potongan bulanan yang berlebihan itu atau membatalkan pilihan yang dibuat di bawah perenggan (a) dan (b) dengan memberi notis bertulis lagi, tidak boleh kurang daripada enam bulan dari tarikh pemberian notis itu, kepada majikannya menyatakan hasratnya hendak menghentikan potongan.

(7) Apa-apa caruman yang boleh didapatkan balik daripada emolumen seseorang pekerja mengikut subseksyen (2) hendaklah didapatkan balik oleh majikan daripada emolumen yang berkenaan dengannya caruman itu adalah kena dibayar pada masa pembayaran emolumen itu atau dalam masa yang ditetapkan dan bukannya dengan cara lain.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 49. Caruman daripada orang-orang lain kepada Baitulmal.

- (1) Walau apa pun seksyen 48, Majlis boleh-
- (a) menerima caruman-caruman sukarela daripada orang-orang beragama Islam untuk mencarum kepada Baitulmal; dan
 - (b) dengan kelulusan Yang di-Pertua Negeri, melalui perintah yang disiarkan dalam *Warta*, menghendaki mana-mana orang beragama Islam atau golongan orang beragama Islam supaya membayar caruman bulanan kepada Baitulmal sebanyak amaun yang ditetapkan.
- (2) Tiada apa-apa jua dalam Bahagian ini boleh ditafsirkan sebagai mengecualikan Majlis daripada menerima caruman daripada mana-mana orang yang bukannya penganut agama Islam sebagai caruman kepada Baitulmal.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penubuhan dsb., Baitulmal dan Caruman-Caruman kepadanya**

Seksyen 50. Caruman oleh majikan beragama Islam.

Tiap-tiap majikan yang beragama Islam adalah dikehendaki membayar caruman bulanan kepada Baitulmal mengikut apa-apa kadar yang dinyatakan dalam Jadual dan peruntukan-peruntukan Bahagian ini hendaklah secara *mutatis mutandis* terpakai dengan sewajarnya.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Wakaf dan Nazr**

Seksyen 51. Sekatan bagi pewujudan wakaf atau nazr.

- (1) Sama ada atau tidak dibuat secara wasiat atau alang semasa *marad-al-maut*, tiada *wakaf* atau *nazr* yang melibatkan lebih daripada satu pertiga daripada harta orang yang membuatnya boleh menjadi sah berkenaan dengan bahagian yang melebihi satu pertiga itu.
- (2) Seksyen ini tidaklah berkuat kuasa untuk menjadikan sah apa-apa *wakaf* atau *nazr* yang tak sah di bawah peruntukan-peruntukan Undang-Undang Islam.
- (3) Apa-apa *wakaf* atau *nazr* yang sah menurut Ordinan dimansuhkan hendaklah terus sah bagi maksud Ordinan ni.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Wakaf dan Nazr**

Seksyen 52. Pendapatan daripada wakaf khas dan nazr am.

- (1) Pendapatan yang diterima oleh Majlis daripada sesuatu *wakaf* khas hendaklah digunakan olehnya mengikut peruntukan-peruntukan yang sah bagi *wakaf* khas itu.
- (2) Pendapatan daripada tiap-tiap *wakaf*, selain *wakaf* khas, dan daripada tiap-tiap *nazr* am, hendaklah dibayar kepada dan menjadi sebahagian daripada Baitulmal.

ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR**
Wakaf dan Nazr

Seksyen 53. Modal wakaf dan nazr am.

(1) Tertakluk kepada subseksyen (2) dan (3), harta modal dan aset yang tersentuh oleh mana-mana *wakaf* atau *nazr am* yang sah tidak boleh menjadi sebahagian daripada Baitulmal, tetapi hendaklah digunakan menurut *wakaf* atau *nazr am* itu dan dipegang sebagai dana yang berasingan.

(2) Jika, oleh sebab masa telah luput atau hal keadaan sudah berubah, tidak mungkin peruntukan-peruntukan yang tepat tentang mana-mana *wakaf* atau *nazr am* dapat dijalankan dengan berfaedah, Majlis hendaklah menyediakan atau disebabkan disediakan suatu skim bagi menggunakan harta dan aset yang tersentuh olehnya mengikut cara yang sehampir mungkin sama dengan yang dikehendaki oleh terma-terma *wakaf* atau *nazr am* itu, dan hendaklah menggunakan harta dan aset itu dengan sewajarnya.

(3) Walau apa pun subseksyen (1), Majlis boleh, dengan kelulusan bertulis Yang di-Pertua Negeri, mengarahkan bahawa harta dan aset yang disebut dalam subseksyen (2) hendaklah ditambah kepada dan menjadi sebahagian daripada Baitulmal.

(4) Jika terma mana-mana *wakaf* atau *nazr am* tidak menyatakan cara penggunaan harta modal dan aset yang tersentuh olehnya, atau jika daripada terma-terma itu tidak pasti bagaimana harta modal atau aset itu patut digunakan, Majlis boleh, dengan kelulusan bertulis Yang di-Pertua Negeri, mengarahkan supaya harta modal dan aset itu hendaklah ditambah kepada dan menjadi sebahagian daripada Baitulmal.

(5) Segala suratcara yang mewujudkan, yang menjadi keterangan atau yang menyentuh mana-mana *wakaf* atau *nazr am*, berserta dengan mana-mana dokumen hakmilik atau sekuriti-sekuriti lain yang berhubungan dengannya, hendaklah dipegang dan disimpan oleh Majlis.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Wakaf dan Nazr**

Seksyen 54. Pengertian suratcara tentang wakaf atau nazr.

Jika, pada pendapat Majlis, makna atau natijah mana-mana suratcara atau akuan yang mewujudkan atau menyentuh mana-mana *wakaf* atau *nazr am* adalah kabur atau tidak pasti, Majlis boleh merujuk surat cara atau akuan itu kepada Lembaga Fatwa bagi mendapatkan pendapatnya tentang makna atau natijahnya itu, dan Majlis hendaklah bertindak menurut apa-apa pendapat yang diberikan sedemikian oleh Lembaga Fatwa.

**ORDINAN 41 TAHUN 2001
ORDINAN MAJLIS ISLAM SARAWAK, 2001**

**BAHAGIAN V - PENUBUHAN LEMBAGA BAITULMAL DAN WAKAF,
BAITULMAL, WAKAF DAN NAZR
Penyiaran senarai harta, dsb. dan penyimpanan akaun-akaun berasingan
dalam Baitulmal**

Seksyen 55. Penyiaran senarai harta, dsb. dan penyimpanan akaun-akaun berasingan dalam Baitulmal.

(1) Dengan seberapa segera yang mungkin selepas 31 haribulan Disember tiap-tiap tahun, Majlis hendaklah menyedia dan mengemukakan kepada Menteri suatu senarai tentang semua harta, pelaburan dan aset yang terletak hak pada Majlis, dengan tertakluk kepada mana-mana amanah, *wakaf* atau *nazr* dan yang tidak menjadi sebahagian daripada Baitulmal.

(2) Maka hendaklah dibayar ke dalam Baitulmal-

(a) segala wang berkenaan dengan caruman kepada Baitulmal yang dipungut oleh Lembaga Baitulmal dan Wakaf;

(b) harta modal dan aset daripada *wakaf khas* dan *nazr am*; dan

(c) pendapatan daripada harta modal dan aset daripada *wakaf khas* dan *nazr am*,

tetapi wang itu, atau harta modal dan aset atau pendapatan daripadanya, hendaklah masing-masingnya dimasukkan ke dalam akaun berasingan Baitulmal itu.



BIODATA MAHASISWA

Nama : Mohamad Alzam Bin Ali
NIM : 15220175
Tempat Tanggal Lahir : Sarawak Malaysia, 22 januari 1988
Fakultas / Jurusan : Syariah / Hukum Bisnis Syariah
Tahun Masuk : 2015
No. HP : 62801252430539
E-Mail : azamali.aa208@gmail.com
Alamat Rumah : 2/61 Kampung Melango Lama
 95400 Saratok Sarawak Malaysia
Motto : *Dalam hidup kita mestilah tetap bergerak dan jangan pernah mengalah, tidak mampu berlari tetaplah berjalan kerana hijrah adalah perjuangan dan perjuangan memerlukan pengorbanan kerana Allah SWT semata.*

Riwayat Pendidikan :**A. Pendidikan Formal**

- **Tadika Pra Sekolah**
- **Sekolah Kebangsaan Abang Abdul Rahman Saratok**
- **Sekolah Menengah Kebangsaan Bahasa Melayu Saratok**
- **Sekolah Menengah Kebangsaan Bako Kuching**

B. Pendidikan Non Formal

- **Institut Iqra' Bintulu**
- **Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibtahim Malang**
- **Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**
- **Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKBBI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**